

**“Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living  
Hadits di Desa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S,  
Bondowoso)”**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.  
Program studi Ilmu Hadits.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Raudatul Jannah**

**NIM. U20182003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

**JUNI 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN**

**Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living Hadits  
di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

Program studi Ilmu Hadits.

Oleh:

Raudatul Jannah

NIM: U20182003

Disetujui Pembimbing



**Makhrus, M.A.**

**NIP:198211252015031002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living Hadits di Desa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.)

### SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

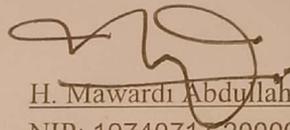
Program studi Ilmu Hadits.

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2022.

Tim penguji

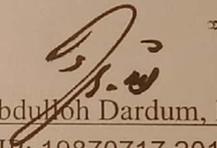
Ketua



H. Mawardi Abdullah Lc, M.A.

NIP: 19740717 200003 1 001

Sekretaris



Abdulloh Dardum, M.Th.I

NIP: 19870717 201903 1 006

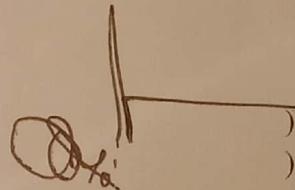
Anggota:

1. Dr. H. Kasman. M.Fill.I

(

2. Makhrus M.A.

(



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khushnul Amal. S. Ag., MSi

NIP: 197212081998031001

## MOTTO.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوقَنُ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ  
فَعَدْفَارًا ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ (١٨٥)

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.” (Q.S Ali ‘Imron 3: 185)<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Mushaf Muslimah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010),74.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tuqa dan Ibu Sumarni, yang telah memberikan cinta kasihnya yang tulus, mengajarkan arti sebuah perjuangan, kerja keras, slalu memotivasi, slalu Mensuport, memberi semangat, serta nasihat dan doa-doa terbaiknya, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, lancar dan barokah rejekinya, dimudahkan segala urusannya dan diampuni segala dosa-dosanya.
2. Adik tercinta Muhammad Ilzamul Hakiki dan Muhammad Fathiyah Akbar. Dan segenap Keluarga Besar saya ucapkan terimakasih atas doa dan motivasinya, semoga kelak bisa menjadi kebanggaan kami dan terkabul segala cita-citanya.
3. Suami saya Syaiful Islam yang senantiasa mensuport dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Sahabat saya Vina Melly Setyowati yang telah memberikan dukungan dan membantu saya selama ini hingga skripsi ini selesai.
5. Tak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan Ilmu Hadits 2018 yang slalu menjadi partner dalam keadaan susah maupun senang dalam menuntun ilmu.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا مُوَافِقًا لِنِعْمِهِ مُكَافِئًا لِمَنْزِلِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَجُنُودِهِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkah, taufiq serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, Sahabat, Tabi'in dan para pengikutnya, semoga selalu mendapatkan pencerahan serta syafa'atnya kelak dihari kiamat.

Skripsi yang berjudul TRADISI ZIARAH MAKAM WALI BUJUK KAI RITO (Study Living Hadits di Desa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso), telah selesai disusun. Hal tersebut tidak dapat lepas dari peran berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan banyak terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Makhrus M.A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadits dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang banyak berkontribusi dalam bentuk

arahan, kritikan, saran Motivasi serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,

4. Bapak Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M,Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi kemudahan dalam proses pengajuan judul ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Khususnya Dosen Ilmu Hadits yang telah mengajar dan membimbing saya dengan ilmu yang beliau miliki tanpa pamrih.
6. Ustad Abdur Rosyid Ridho dan Ustadzah Makhsun Anti Aini yang telah Sabar, Telaten mengajarkan saya Alif, Ba', Ta' sampai bisa membaca Al-Qur'an dan tak bosan selalu memberikan nasihatnya sampai saat ini.
7. Ustad Ansori selaku Keluarga besar TPQ Nurul Aqwan yang telah memberikan izin kepada penulis, dan para Jamaah Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi refrensi dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 16 Juni 2022

**Raudatul Jannah**  
**NIM. U20182003**

## ABSTRAK

*Raudatul Jannah, 2018. Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living Hadits di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.)*

**Kata Kunci : Tradisi, Ziarah Makam, Living Hadits**

Masyarakat dibangun oleh adat atau kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berpikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan, sebagaimana Ziarah makam Bujuk Kai Rito yang dilakukan oleh masyarakat desa Grujugan Lor Krajan sebagai tradisi atau kebiasaan ajaran yang turun temurun dari sesepuh terdahulu. Bujuk Kai Rito adalah tokoh ulama yang masyhur pada masanya yang mana masyarakat mempercayai beliau adalah orang Sholih yang dipilih oleh Allah sebagai waliyullah yang memiliki suatu keistimewaan.

Adapun Fokus Penelitiannya antara lain : 1) Bagaimana sejarah asal muasal tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso ? 2. Bagaimana Prosesi ritual tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito di desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso 3) Apa saja motivasi masyarakat mengikuti tradisi ziarah makam wali Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso . Tujuan penelitian antara lain 1) untuk mendeskripsikan sejarah asal muasal tradisi ziarah makam wali Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso. 2) untuk mengetahui prosesi ritual tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito di desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso. 3) untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti Tradisi ziarah makam wali Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dimana peneliti mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mempertimbangkan penjelasannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. yang mana peneliti menggunakan kerangka alamiah, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggambar pada berbagai metode yang ada. Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito dimulai tahun 1990an pada masa kepemimpinan Kai Rumna, yang melatar belakangi ziarah kubur ini adalah agar tetap terjaga silaturahmi dan nyambung kepada sesepuh baik antara anak dengan orang tua, antara murid dengan guru. Prosesi ritual tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito ini adalah 1. Berwudhu' 2. Mengucapkan salam kepada ahli kubur 3. Tawassul 4. Membaca Q.S Yasin bersama 5. Membaca tahlil dan 6. Do'a. Motivasi masyarakat dalam mengikuti tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito ini bermacam-macam yaitu semata- mata Ingin mendapat Barokah sang Guru, Mendoakan Orang yang sudah meninggal, Mengingatn kepada kematian, Wasilah mendekatkan diri kepada Allah.

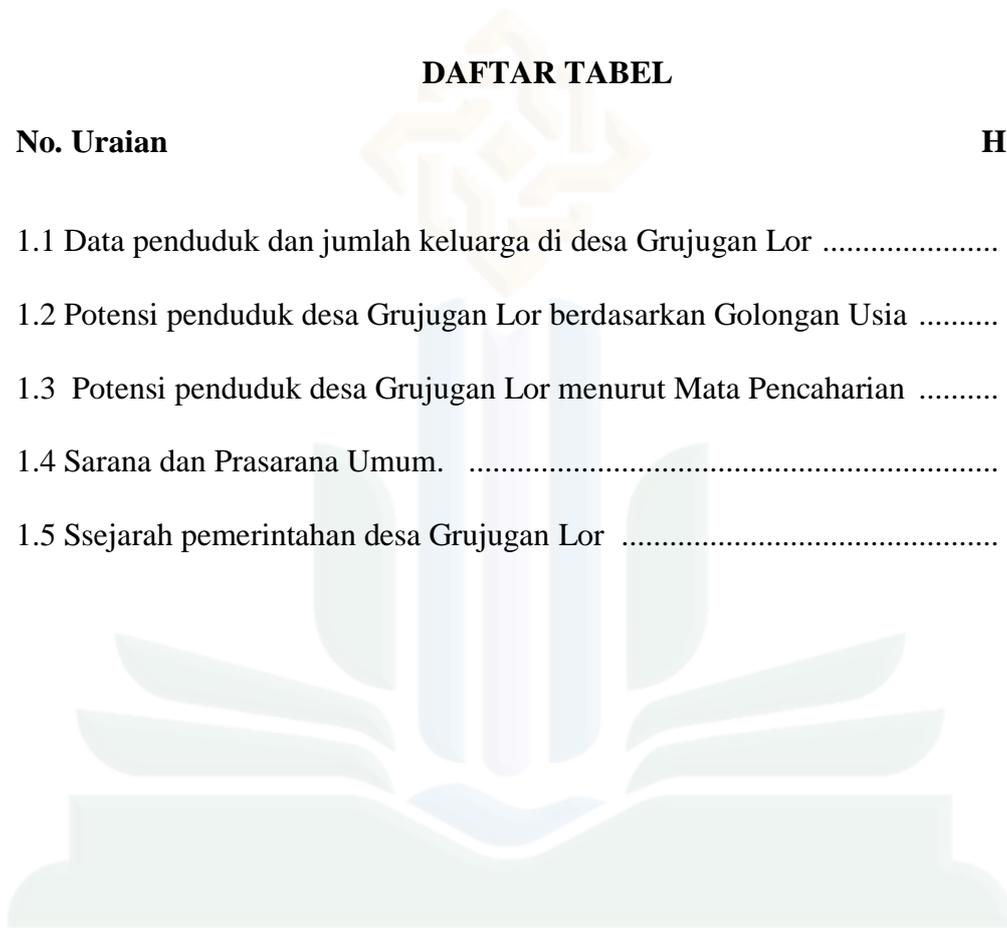
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27

B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan Data .....	33
G. Tahap-tahap Penelitian .....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	36
B. Penyajian Data dan Analisis .....	40
C. Pembahasan Temuan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. kesimpulan .....	66
B. Saran. ....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Data penduduk dan jumlah keluarga di desa Grujugan Lor .....	36
1.2 Potensi penduduk desa Grujugan Lor berdasarkan Golongan Usia .....	37
1.3 Potensi penduduk desa Grujugan Lor menurut Mata Pencaharian .....	37
1.4 Sarana dan Prasarana Umum. ....	38
1.5 Ssejarah pemerintahan desa Grujugan Lor .....	40



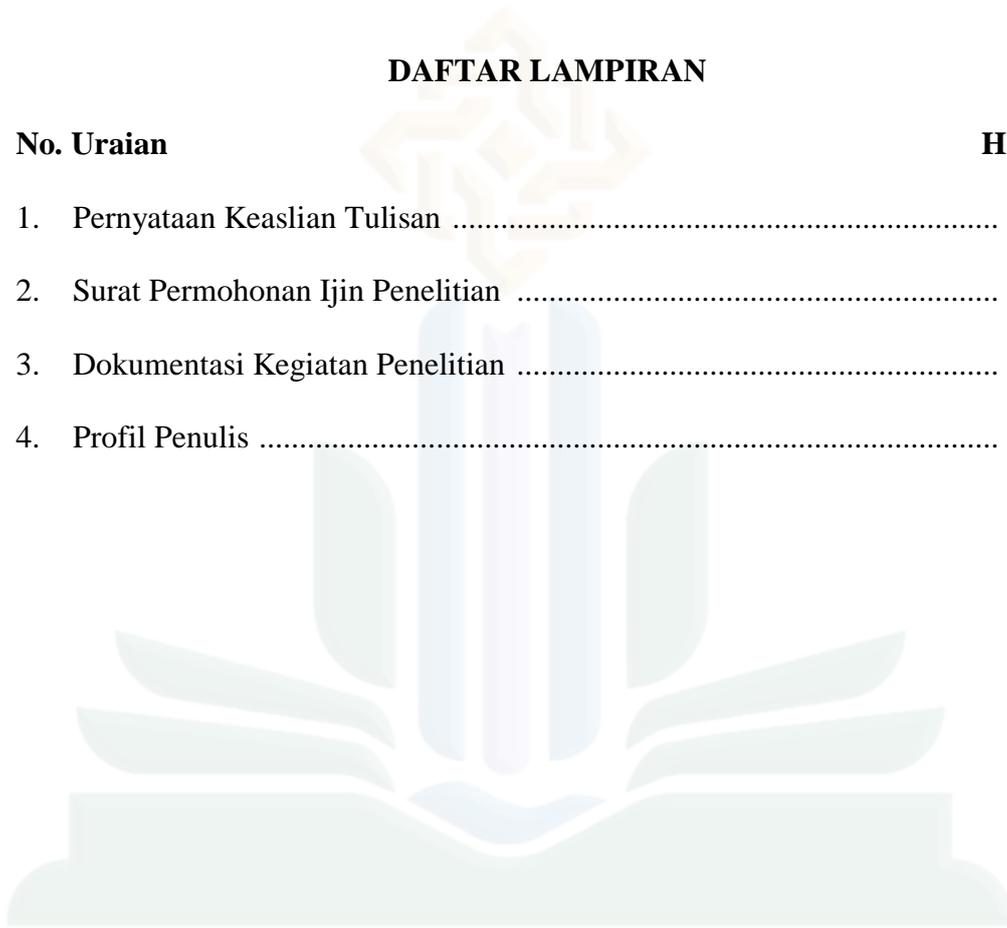
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	71
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	72
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	73
4. Profil Penulis .....	77



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Setiap suku bangsa memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia. Indonesia adalah negara yang terdiri dari beberapa pulau yang dihuni oleh berbagai bangsa. Oleh karena itu, keadaan dan kondisi lingkungan di mana mereka tinggal memiliki peran yang baik dalam pembentukan ide-ide dalam proses kreatif atau budaya dan tradisi. Istilah budaya atau kebudayaan pada dasarnya berasal dari kata latin *colere* yang berarti pertanian (*culture*). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, pengertian kebudayaan dalam bahasa Indonesia memiliki arti tersendiri, yaitu peternakan, tanaman pangan, dan upacara keagamaan yang berasal dari istilah kebudayaan.<sup>2</sup>

Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berpikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan, tradisi artinya sesuatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan, kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu membuktikan kemampuannya tersebut dalam mengekspos

---

<sup>2</sup> Sri, "Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam (Studi di desa MulangMaya Kec. Kotabumi selatan Lampung Utara)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 3-4.

budayanya. Dalam masyarakat ada hukum adat yang mengatur adat atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang merupakan hukum yang tidak tertulis yang hidup dan berkembang sejak dahulu serta sudah berakar dalam masyarakat. Hukum adat lebih sebagai pedoman untuk menegaskan dan menjamin terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Kata "ziarah" dalam bahasa berarti mengunjungi, jadi ziarah ke kubur berarti mengunjungi kubur. Sedangkan menurut syariat Islam, ziarah kubur tidak hanya untuk mengunjungi makam, juga bukan hanya untuk mengetahui kondisi kubur atau makam, tetapi seseorang mengunjungi makam untuk tujuan mendoakan orang Muslim yang sudah meninggal dan mengirim hadiah kepadanya atas bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat Thayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, sholawat dan lain-lain.<sup>4</sup>

Pada dasarnya Ziarah makam merupakan cara seseorang mengingat kematian, sehingga mereka akan selalu menahan diri agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan. Ziarah makam memiliki pengaruh yang besar pada jiwa seseorang karena dapat meningkatkan dan mengajari seseorang untuk tidak lupa dan berpuas diri dalam hidupnya.<sup>5</sup> Mengenai hal ini sebagaimana dikutip Imam al-Ghazali, Nabi Muhammad SAW bersabda:

---

<sup>3</sup> Julian m, "Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba", (Skripsi, UIN Alaluddin Makasar, 2017), 2.

<sup>4</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon, CV. Aksarasatu, 2015), 37.

<sup>5</sup> Romdani, "Pendidikan Akhlak dalam Ziarah Kubur", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), 8-9.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ (روه احمد)<sup>6</sup>

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A berkata, Rasulullah SAW Bersabda: Berziarah ke kubur karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan kematian.”

Dalam masyarakat islam, ptaktek ziarah kubur sering kita jumpai bahwa praktek ini telah menjadi tradisi yang telah menyebar luas diseluruh Indonesia, Salah satunya di Desa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S Bondowoso yang masih mempertahankan tradisi ziarah kubur di makam wali bujuk kai Rito dari nenek moyang. Namun berbeda halnya dengan ziarah kubur pada makam Wali yang lainnya ziarah kubur ini dilaksanakan setiap hari jum’at pagi ke makam bujuk kai Rito. Kai Rito merupakan ulama masyhur di desa Grujungan Lor Krajan. Menurut ceritanya dahulu beliau adalah seorang tokoh ulama masyhur didesa Grujungan Lor Krajan dan masyarakat mempercayai Kai Rito sebagai orang Sholih yang dipilih oleh Allah sebagai Waliyullah. Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang tradisi tersebut sehingga penulis mengambil judul **“Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito di Desa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.”** Sehingga peneliti dapat merumuskan beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

<sup>6</sup> Abu ‘Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, juz 4, (Muassasah Ar-risalah, 2001), 364.

## **B. Fokus penelitian.**

1. Bagaimana Sejarah asal muasal Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito, didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso. ?
2. Bagaimana Prosesi Ritual Tradisi Makam Wali Bujuk Kai Rito, didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.?
3. Apa saja Motivasi masyarakat mengikuti Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito, didesa Grujugan Lor Krajan,Jambesari D.S, Bondowoso. ?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Setelah ditentukan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah asal muasal Tradisi makam wali bujuk kai Rito, didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.
2. Untuk mengetahui Prosesi Ritual Tradisi Makam Wali Bujuk Kai Rito, didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso
3. Untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti tradisi ziarah makam wali bujuk kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.

## **D. Manfaat Penelitian.**

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi dibidang ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian Living Hadits, dan hasilnya dapat dapat digunakan sebagai dasar pedoman bagi penelitian

selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa serta dijadikan sebagai acuan didalam pembelajaran.

## 2. Secara Praktis.

### a. Bagi peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam libing hadits pada masyarakat Grujungan lor Krajan Khususnya yang membahas tentang Ziarah Kubur.

### b. Bagi kampus UIN KH Ahmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

### c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk melaksanakan kegiatan spiritual dan menambah ta'dzim dan pengetahuan tentang nenek moyang pembabat desa tersebut.

### d. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai rujukan melakukan penelitian yang serupa,

## E. Definisi Istilah.

Definisi istilah mengandung arti istilah penting yang menarik perhatian dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan penafsiran makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

### 1. Tradisi.

Secara historis jelas tradisi merupakan masa lampau. Tradisi pada dasarnya tidak pernah mati, tradisi tetap hidup dalam memori masyarakat kontemporer. Pada gilirannya tradisi merupakan bagian integral kehidupan manusia. Dalam banyak hal tradisi menentukan kehidupan masa sekarang. Secara rasial, melalui tradisi nenek moyang, berbagai kebiasaan masa lampau baik yang positif maupun negatif ikut mempengaruhi perilaku manusia sekarang.<sup>7</sup>

### 2. Ziarah Makam.

Ziarah Makam adalah ziarah ke kuburan umum/pribadi yang dilakukan secara perorangan atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan kerabat dan keluarga yang telah meninggal agar memperoleh kedudukan dan tempat yang mulia disisi Allah SWT, sehingga jiwanya tenang dengan doa-doa keluarganya yang masih hidup.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Peranan karya sastra, seni, budaya dalam pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Oustaka Pelajar, 2014), 374-375.

<sup>8</sup> Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan", *Jurnal sosial Budaya Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 2 Juli-Desember 2014, 255. <https://media.neliti.com/media/publications/40483-ID-tradisi-ziarah-kubur-dalam-masyarakat-melayu-kuantan.pdf>

### 3. Wali.

Wali adalah orang yang memiliki keunggulan karena kedekatannya dengan Allah SWT. Seorang Wali bisa menjadi wasilah atau mediator yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Kedekatan ini dicapai melalui usaha pribadi seseorang untuk berhubungan dengan Allah melalui dzikir atau wirid dan riyadhah yang sistematis dan terstruktur.<sup>9</sup>

### 4. Bujuk.

Bujuk dalam bahasa madura merupakan makam sesepuh atau leluhur kampung yang dikeramatkan.<sup>10</sup>

### 5. Kyai / Kai.

Dalam bahasa Madura, kyai disebut juga dengan *kyaeh*, *ma'kaeh*. Namun istilah baru-baru ini (*ma'kaeh*) mengandung makna yang merendahkan. istilah yang biasa digunakan adalah *kyaeh* atau kyai. Berbeda dengan istilah Jawa, kyai dalam terminologi Madura merupakan istilah yang khusus diperuntukkan bagi ulama saja, bukan untuk benda pusaka.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Dewi Evi Anita, "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, 247

. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/%20wahana/article/viewFile/815/723>

<sup>10</sup> <https://kamuslengkap.com/kamus/madura-indonesia/arti-kata/bhujju>

<sup>11</sup> Edi Susanto, "Kepemimpinan [Kharismatik] Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura", *Jurnal KARSA*, Vol.XI No.1 April 2007,32-33.

<https://media.neliti.com/media/publications/145641-ID-kepimpinan-kharismatik-kyai-dalam-pers.pdf>

Pengertian kyai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) adalah istilah untuk menyebut alim ulama' (orang yang cerdas dalam Islam).<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup>

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, memuat kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis Data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Penyajian dan Analisis Data, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, seta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan saran yang diharapkan memiliki manfaat.

---

<sup>12</sup> Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", *jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, 386.

<file:///C:/Users/TheComp/AppData/Local/Temp/89-155-1-SM.pdf>

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 48.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian terdahulu.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ina Izatulmuna dengan judul “Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar (Kajian Living Hadis)” Tahun 2016. Memiliki Tujuan yaitu mengetahui prosesi ritual dan makna serta nilai filosofisnya dalam tradisi Nyekar itu sendiri. Dengan Fokus penelitiannya (1) Bagaimana praktik dan asal-usul tradisi sekar makam di makam Kesultanan Demak? (2) Bagaimana motivasi dan tujuan masyarakat melakukan tradisi sekar makam?. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) bahwa masyarakat Demak memiliki pemahaman yang kental dan kuat mengenai tradisi Nyekar sehingga masyarakat tetap melestarikan budaya leluhur tersebut. Prosesi ritual Nyekar di Makam Kesultanan Demak memiliki keunikan. Adapun keunikan tradisi Nyekar di Makam Kesultanan Demak tersebut yaitu dengan memakai uborampe bunga dan pakaian adat Jawa. (2) adapun motivasi dan tujuan tradisi

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 45.

Nyekar di Makam Kesultanan Demak adalah: melestarikan budaya dari para leluhur, wujud terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai wadah silaturahmi, perwujudan sikap hormat dan sebagai perwujudan sikap keseimbangan kehidupan sosial. Adapun dari motivasi individu peziarah, ada yang meyakini sebagai tawassul dan ada yang tidak meyakini tergantung pada keyakinan individu peziarah yang tentunya dengan argumentasi masing-masing. Adapun tentang mengirim pahala pada pembacaan tahlil tidak ada dalil yang menegaskannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi sekar/ziarah makam. Sama-sama mengkaji tentang motivasi Masyarakat dan asal-usul tradisi. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Ina Izatulmuna bertempat di makam Kesultanan Demak di Komplek Masjid Agung Demak, Jawa Tengah. sedangkan objek peneliti yaitu bertempat di Makam Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.<sup>15</sup>

- b. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fa'iq Bariklana dengan judul "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati" pada Tahun 2015 ini bertujuan untuk mengetahui ritual dan motivasi peziarah di makam Syekhs Ahmad Mutamakkin. Sehingga merumuskan Fokus penelitian (1) Bagaimana prosesi ritual ziarah dimakam Syekhs Ahkad Mutamakkin ? (2) Apa motivasi peziarah melakukan ziarah dimakam Syekhs Ahmad

<sup>15</sup> Ina Izatulmuna, "Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar (Kajian Living Hadis)", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang 2016).  
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5864/1/124211051.pdf>

Mutamakkin ?. Hasil penelitiannya yaitu (1) ritual para peziarah yaitu dimulai dengan ber Wudhu' sebelum masuk Komplek makam, membaca surat yasin, dan membaca tahlil. (2) tujuan atau motivasi peziarah antara lain untuk mendoakan leluhur, mengingat kematian, menyampaikan hajat atau do'a dengan berwasilah dan untuk rutinitas tanpa memiliki maksud tertentu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Ziarah Kubur, dan pada fokus penelitiannya ada persamaan yaitu mengkaji tentang motivasi peziarah melakukan ziarah dimakam tersebut. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Ahmad Fa'iq Bariklana di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Sedangkan objek peneliti yaitu bertempat di Makam Bujuk Kai Rito didesa Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso. Selain itu perbedaannya juga terletak pada Sistematika penulisan /penyusunannya.<sup>16</sup>

- c. Skripsi yang ditulis oleh Suriani dengan Judul “Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba” pada tahun 2017. Dengan 3 Fokus penelitian Yaitu 1) Bagaimana prosesi tradisi ziarah makam Dato Ri Tiro?. 2) Apa motivasi peziarah pada makam Dato Ri Tiro?. 3) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada makam Dato Ri Tiro?. Dengan 3 Fokus penelitian tersebut Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Prosesi tradisi ziarah

<sup>16</sup> Ahmad Fa'iq Bariklana, “Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15979/1/09540055\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15979/1/09540055_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

makam Dato Ri Tiro adalah Tai bani (Lilin merah) dinyalakan dan diletakkan disudut kanan makam (disamping batu nisan kepala) yang berfungsi sebagai penerang, kemudian peziarah berdoa dan membaca Alquran, peziarah kemudian menyiram batu nisan dikepala sampai batu nisan dikaki dan menaburi bunga diatas makam, 2) Motivasi peziarah makam Dato Ri Tiro, motivasi karena hormat pada ulama dan orang-orang yang berjasa. Motivasi ini khususnya datang dari pengikut tarekat Khalwatiah atau murid-murid Dato Ri Tiro, 3) Pengaruh masyarakat peziarah pada makam Dato Ri Tiro, mempunyai pengaruh terhadap islam yang mensyariatkan ziarah makam untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan diakhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang syirik. Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama mengkaji tentang Motivasi peziarah dalam tradisi Ziarah makam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian oleh suriani pada makam Dato Ri Tiro, sedangkan objek peneliti pada makam Bujuk Kai Rito.<sup>17</sup>

- d. Penelitian yang ditulis oleh Donny Khoirul Aziz dan Tri Lestari, dengan judul “Nilai-nilai religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap.” Pada tahun 2020. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana tradisi dan nilai religius yang dirasakan ketika melakukan ziarah kubur kemakam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap. ?. hasil penelitiannya

---

<sup>17</sup> Suriani, “Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi, UIN Alaluddin Makassar,2017).

menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu nilai Ibadah, Nilai Aqidah dan Nilai Akhlak. Tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin didesa Sikanco Yaitu tahlil kubur pada malam jum'at yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca yasin 40 kali, tahlil kubur pada malam jum'at setelah maghrib, hari keramat kamis wage, jumat kliwon acaranya dilakukan dari siang sampai malam. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tradisi Ziarah makam Wali. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu Penelitian yang ditulis oleh Donny Khoirul Aziz dan Tri Lestari objeknya pada makam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap sedangkan peneliti objeknya pada makam kai Rito di Desa Grujugan Lor Krajan, jambesari D.S, Bondowoso. Selain itu perbedaannya juga terletak pada Fokus penelitiannya.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Teori.**

### **a. Tradisi.**

Menurut Van Peurson secara khusus tradisi diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadu dengan aneka ragam perubahan manusia.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Donny Khoirul Aziz dan Tri Lestari, "Nilai-nilai religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilaca", *Jurnal Khazanah Keagamaan* Vol. 8, No. 1, Mei 2020. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/338>

<sup>19</sup> C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1988), 11.

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>20</sup>

b. Ziarah Kubur.

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat, ataupun makam para ulama yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah kubur merupakan hal yang disyariatkan dalam agama Islam dengan tujuan agar orang yang melakukannya dapat mengambil pelajaran dengannya dan dapat mengingat akhirat.<sup>21</sup>

Sebagian orang mengartikan ziarah itu berkunjung ketempat religius. Ada pula yang beranggapan ziarah adalah berdoa disuatu tempat yang jauh, pengertian sebagian besar orang menganggap berziarah adalah pergi menjauhi keramaian untuk berdoa.<sup>22</sup> Menurut Muhammad Solikhin Ziarah Kubur secara umum berarti menengok, yakni kunjungan ke kubur untuk memintakan ampun bagi si mayyit.<sup>23</sup>

Adab Ziarah Kubur Yang Harus Diperhatikan yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Berwudhu lebih dulu sebelum menuju ke Makam untuk berziarah.

<sup>20</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 3.

<sup>21</sup> Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, (Jakarta: Lembar langit Indonesia, 2014), 4.

<sup>22</sup> Maria Fransiska Merinda, *Europa Pligrim Trip*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 1.

<sup>23</sup> Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 387.

<sup>24</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), 41.

- 2) Memberi salam serta mendo'akan ahli kubur.
- 3) Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat dan khusu'(tenang).
- 4) Mengambil Pelajaran dari Ziarah Tersebut.Hal ini tuntutan dari hikmah penyari'atan ziarah kubur, yaitu untuk mengingatkan peziarah akan kematian yang akan menjemput dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang akan dijalani serta berlaku zuhud di dunia
- 5) Hendaknya tidak duduk di Nisan kubur dan melewati di atasnya, karena hal itu merupakan perbuatan idza' (menyakitkan) terhadap mayit.
- 6) Menjauhi Perkataan-perkataan Batil seperti Meratap atau Menangis dengan Meraung-raung. Tetapi boleh bagi peziarah untuk menangis jika teringat akan kebaikan mayit.
- 7) Berpakaian muslim/muslimah yang longgar, tidak ketat, tidak transparan dan yang bisa menutup aurat.
- 8) Tidak boleh mencela kepada ahli kubur.

Ziarah kubur sendiri memiliki beberapa macam bentuk dalam pandangan Islam, adapaun macam-macam bentuk ziarah kubur adalah:

- 1) Ziarah yang berdasarkan syari'at. Maksudnya adalah sebagai berikut:
  - a) Mengucapkan salam kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, mendo'akan mereka dan memohonkan

rahmat atas mereka, karena amalan-amalan mereka telah terputus.

- b) Mengingat kematian dan akhirat dapat melembutkan hati.
- c) Menghidupkan sunnah Nabi Saw, karena beliau melakukan ziarah kubur dan memerintahkan untuk melakukannya.

2) Ziarah yang merupakan perbuatan bid'ah dan kemusyrikan.

Ziarah seperti ini ada tiga macam yaitu:

- a) Orang yang meminta kepada orang yang telah meninggal agar hajatnya terpenuhi. Mereka ini termasuk golongan para penyembah berhala dan mereka keluar dari agama Islam.
- b) Orang yang meminta kepada Allah dengan orang yang telah meninggal, seperti orang yang berkata.”aku bertawassul kepada-Mu dengan perantaraan hak syaikh fulan.” Perbuatan ini termasuk bid'ah yang diada-adakan dalam Islam, namun ia tidak sampai ke tingkat syirik besar. Perbuatan ini tidak sampai menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam, sebagaimana yang pertama.
- c) Orang yang beranggapan bahwa berdoa di sisi kubur itu mustajab, atau hal itu lebih utama daripada berdoa di

dalam masjid. Perbuatan ini termasuk kemungkar  
berdasarkan ijma.<sup>25</sup>

c. Hadits-hadits tentang Ziarah Kubur.

Adapun hadits-hadits tentang ziarah kubur yakni:

1. Hadits diperbolehkannya ziarah kubur.

Ziarah kubur dalam Islam adalah suatu aktifitas yang disyariatkan bahkan dianjurkan walaupun sempat dilarang oleh Rasulullah SAW untuk dilakukan karena sangat rentan terhadap kesyirikan, sehingga ada dalil tentang membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا؛ فَإِنَّهَا تُرْهَدُ فِي الدُّنْيَا، وَتُذَكَّرُ الْآخِرَةَ» (رواه ابن ماجه)<sup>26</sup>

Artinya: “Dari Ibn Mas’ud, sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, Namun kini berziarahlah kalian, karena sesungguhnya berziarah kubur dapat membuat kalian zuhud terhadap dunia dan mengingat akhirat. (HR Ibnu Majah)”

2. Hadits berziarah kubur pada malam dan hari jum'at.

Pada dasarnya ziarah kubur boleh dilakukan kapan saja tanpa terikat waktu, namun ada waktu khusus yang dianjurkan untuk melakukan ziarah kubur pada seperti malam jum'at atau hari jum'at

<sup>25</sup> Sa'id bin Ali bin Waft Al-Qahthani, Said A. Wqahthani, *Ensiklopedi Shalat Jilid 3*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006), 551

<sup>26</sup> Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazaid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Juz 2*, (Darul Ihya' Alkitab Al'Arobiah, t,th), 501.

terutama ziarah ke kuburan orang tua, saudara dan kerabat dekat.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

عن أبي هريرة، أنه صلى الله عليه وسلم - قال: «مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدِهِمَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ؛ غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ بَرًّا»<sup>27</sup> (رواه الطبراني)

Artinya: “dari Abu Hurairah R.A, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa berziarah kemakam kedua orang tuanya atau salah satunya setiap hari jum’at, maka Allah mengampuni dosa-dosanya dan dicatat sebagai anak yang taat dan berbakti kepada kedua orangtuanya. (HR Thabarani)”.

#### d. Living Hadits.

Living hadits adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadits nabi.<sup>28</sup> Living hadits secara bahasa adalah (hadits yang hidup). Sedangkan living hadits secara istilah merupakan kajian dalam penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan hadits disebut komunitas muslim tertentu. Maka akan tampak respon sosial secara komunitas muslim untuk menghidupkan dan mengaplikasikan teks-teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan,<sup>29</sup> maka dapat disimpulkan bahwa living hadits adalah gejala yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW atau bisa

<sup>27</sup> Mubarak bin Muhammad Al-Mailai Al-Jazairi, *Risalatus Syirki wa Mudzohirihi*, Juz 1, (Darrur Royya Linnasyri wa Tauzi’, 2001), 342.

<sup>28</sup> Dr. Saifuddin Zuhri, dan Subkhani kusuma Desi, Dkk, *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 8.

<sup>29</sup> Fiqotul Khosiyah, “Living Hadits dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel”, *Jurnal Living Hadits*, Dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/136>.

disebut sebagai respon dari Umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadits-hadits Nabi.

Fazlur Rahman menyebut hadits Nabi sebagai “Sunnah yang Hidup”, “Formulasi sunnah” atau “Verbalisasi sunnah” dan oleh karenanya harus bersifat dinamis. Hadits harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan kedalam situasi dewasa ini.<sup>30</sup> Jadi fenomena-fenomena kontemporer baik spiritual, politik dan sosial harus diproyeksikan kembali sesuai dengan penafsiran hadits yang dinamis. Inilah barangkali yang disebut dengan “hadits yang hidup” atau living hadits menurut Fazlur Rahman.

Living hadits merupakan sebuah tulisan, bacaan dan praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya pengaplikasian hadits nabi sebagaimana living hadits dapat dibagi menjadi beberapa varian, diantaranya: tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik. Tradisi tulis, tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadits. Tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolah dan lain sebagainya. Sebagai contoh tulisan *النظافة من الإيمان* “Kebersihan Sebagian Dari Iman”, pandangan masyarakat Indonesia tulisan di atas adalah hadits nabi, akan tetapi setelah melakukan penelitian sebenarnya pernyataan tersebut bukanlah hadits.

---

<sup>30</sup> Fazlur Rahman, *Membuka pintu ijtihad*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1984), 38-131.

Hal ini bertujuan supaya menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan.<sup>31</sup>

Tradisi lisan, tradisi lisan dalam living hadits seperti bacaan dalam melakukan solat subuh dihari jum'at. Misalnya dikalangan pesantren yang kiyainya hafidz Qur'an, bacaan setiap rakaat pada solat subuh dihari jum'at relatif panjang karena didalam solat tersebut dibaca dua surat yang panjang panjang dan lain-lainnya. Tradisi praktik, tradisi praktik dalam living hadits cenderung banyak dipraktikkan oleh umat islam. Sebagai contohnya tradisi khitan perempuan, dalam kasus ini sbenarnya ditemukan jauh sebelum islam datang.<sup>32</sup> Penelitian ini termasuk katagori living hadits tradisi praktik dimana tradisi nyekar makam ini banyak dipraktikkan oleh masyarakat terutama didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.

e. Teori perubahan Sosial Selo Soemardjan.

Selo soemardjan lahir di Yokyakarta, 23 Mei 1915, merupakan pendiri sekaligus dekan pertama Fakultas Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan (kini FISIP-UI) dan sampai akhir hayatnya dengan setia menjadi dosen sosiologi di Fakultas Hukum Universitas Indonesia(UI), Beliau dikenal dikalangan akademik dan masyarakat di Indonesia sebagai bapak sosiologi, ilmu yang digelutinya sejak beliau menempuh pendidikan tingginya yaitu untuk memperoleh gelar doktor. Thesis beliau yang berjudul "*Social Change in jogjakarta*" menjadi salah satu puncak

<sup>31</sup> Fahmi Yasin, "Tradisi "*Zuwaj*" Masyarakat Koja kota Semarang (Studi Living Hadits)", (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018), 13.

<sup>32</sup> Yasin, Tradisi "*Zuwaj*" Masyarakat Koja kota Semarang (Studi Living Hadits), 13-14.

pencapaian beliau yang melahirkan gelar sebagai proffesor dengan arus utama sosiologi.<sup>33</sup>

Perubahan sosial yang merupakan pemikiran dari selo Sumardjan merupakan bagian dari Ilmu sosiologi yang mencoba memotret dinamika sosial masyarakat. Perubahan sosial dalam konsep pemikiran selo Soemardjan adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat. Untuk mendalami proses perubahan sosial perlu mengetahui siapa pelopor perubahan (*Agen Of Change*). Pelopor perubahan adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipercayai oleh masyarakat sebagai pemimpin dalam salah satu atau beberapa lembaga sosial. Kelompok ini berkontribusi untuk menetapkan kaidah sistem sosial baru atau yang diperbarui.<sup>34</sup>

Teori-teori ini memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat:

a) Teori evolusi.

Semua teori evolusioner menilai bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap yang dilalui oleh semua masyarakat. Semua masyarakat itu melalui urutan tahapan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal menuju ketahap perkembangan terakhir.

Disamping itu, teori-teori evolusioner menyatakan bahwa manakala

<sup>33</sup> Nasiwan dan Yuyun Sri Wahyuni, *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 178.

<sup>34</sup> Wahyuni, *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*, 182.

tahap terakhir telah dicapai maka pada saat itu itu perubahan evolusioner pun berakhir.<sup>35</sup>

b) Teori siklus.

Pada penganut teori siklus juga melihat adanya sejumlah tahap yang harus dilalui oleh masyarakat, tetapi mereka berpandangan bahwa proses peralihan masyarakat bukannya berakhir pada tahap terakhir yang sempurna melainkan berputar kembali ketahap awal untuk peralihan selanjutnya.<sup>36</sup>

c) Teori fungsional.

Teori fungsional juga populer disebut teori integrasi atau teori konsensus. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. General agreement ini memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara para anggota masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial secara fungsional terintegrasi kedalam suatu bentuk equilibrium. Oleh sebab itu aliran pemikiran tersebut disebut fungsional struktural atau fungsional ismi struktural.<sup>37</sup>

d) Teori konflik.

Teori ini menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat terbentuk dari konflik. Konflik ini berasal dari pertentangan kelas

<sup>35</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*: jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1992), 208-209.

<sup>36</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*: jilid 2, 210.

<sup>37</sup> Wirawan, *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2012), 41.

antara kelompok penguasa dengan kelompok masyarakat yang tertindas sehingga melahirkan sebuah perubahan.<sup>38</sup>

f. Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen pada 14 juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg sejak 1897, dan Munchen (1919-1920).<sup>39</sup> Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala itu ditunjukkan pada orang lain.<sup>40</sup>

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Sri Suntari, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),82.

<sup>39</sup> Hotman M. Sihan, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, T, th)m 79.

<sup>40</sup> LB Wirawan, *Teori-teori dalam tiga pradigma*, (Jakarta: Kencana PrenadamediaGrup, T,th), 79.

<sup>41</sup> LB Wirawan, *Teori-teori dalam tiga pradigma*, 79.

Max weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh Norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya weber mengetahui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.<sup>42</sup>

Menurut Max Weber tindakan sosial itu mempunyai makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sesuatu tindakan dikatakan tindakan sosial ketika tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial memiliki ciri-ciri bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas situasi dan tindakan yang sengaja diulang-ulang, memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu, tindakan diarahkan kepada seseorang beberapa individu. Max weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* memahami makna tindakan seseorang berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan berperilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motiv*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> LB Wirawan, *Teori-teori dalam tiga paradigma*, 79.

<sup>43</sup> LB Wirawan, *Teori-teori dalam tiga paradigma*, 83.

Max Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental dan Tindakan Rasionalitas Nilai. Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan yaitu sebagai berikut<sup>44</sup>:

1. Tindakan Tradisional.

Tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun.

2. Tindakan Afektif.

Tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor.

3. Tindakan Rasionalitas Instrumental.

Tindakan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.

4. Tindakan Rasionalitas Nilai.

Tindakan rasional berdasarkan Nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Tindakan ini melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada, artinya individu

---

<sup>44</sup> Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadits*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016, 248-249.

yang bertindak mengutamakan apa yang baik, lumrah, wajar dan benar dalam masyarakat. Apa yang baik bisa bersumber dari etika, agama, atau bentuk sumber lainnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN.**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Yang mana peneliti menghususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan. Fenomena akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dan fenomena, realitas atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian, penelitian fenomenologi diawali dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objektif. Kemudian peneliti melakukan penggalian data.<sup>45</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang bisa diamati.<sup>46</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

##### **B. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Grujugan Lor Krajan, Kecamatan Jambesari D.S, Kabupaten Bondowoso pada makam sesepuh pembabad desa Grujugan Lor Krajan yaitu Kai Rito, Alasan peneliti memilih

---

<sup>45</sup> Pupu Saeful Rahman, *penelitian kualitatif*, equalibyum 2009, 5-6.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

lokasi ini sebagai tempat penelitian Karena 1. Lokasi tersebut merupakan desa yang masih melestarikan tradisi nyekar pada makam sesepuh pembabad desa dan menjadi pusat kegiatan berlangsung sehingga dapat mempermudah peneliti untuk bisa mendapatkan data yang tepat dan akurat. 2. Jarak antara tempat tinggal peneliti dan tempat penelitian sangat dekat, karena jarak yang begitu dekat peneliti dapat menjaga waktu agar menjadi ekonomis dan efisien. 3. Adanya landasan hadits yang menjadi pedoman dalam kegiatan ziarah makam sehingga peneliti tertarik menjadi dengan kegiatan tersebut untuk dijadikan objek kajian atau penelitian Living Hadits. 4. Kegiatan ini mampu memberikan dampak baik terhadap masyarakat lingkungan sekitar sehingga memunculkan sikap antusiasme yang sangat besar.

### C. Subjek Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti berhadapan dengan situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Beberapa Informen yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penjaga makam/pamong: penjaga makam merupakan subjek penting dalam kajian ini dikarenakan telah menjadi pelestari sekaligus penjaga kebersihan dan ketertiban dimakam tersebut.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, T.th), 216.

2. Keluarga (Keturunan) dari Bujuk Kai Rito: keluarga beliau merupakan subjek penting dalam kajian ini
3. Masyarakat: selain menjadi pelaku kegiatan kelompok masyarakat juga menjadi tolak ukur untuk mendapatkan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Agar peneliti dapat mendapatkan data yang objektif dan transparan.

#### **D. Teknik pengumpulan data.**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

##### **1. Observasi.**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulan data, observasi partisipan (*Participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati, sedangkan observasi nonpartisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan tradisi ziarah makam bujuk kai Rito di Desa Grujung Lor Krajan, Jambesari D.s, Bondowoso.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 154.

## 2. Wawancara.

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Disamping itu, Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, yakni peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumentasi-dokumentasi resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun

---

<sup>49</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 231-233.

oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>50</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan dimakam dan wawancara, hasil wawancara dengan informen. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

#### **E. Analisis Data.**

Dalam hal analisis data kualitatif, bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>51</sup> Pada penelitian yang melakukan analisis data adalah penelitian yang sejak awal terjun kelokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif pemikiran Miles dan Huberman. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:<sup>52</sup>

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*).**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>53</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 175.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 337.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 338.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencapainya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.<sup>54</sup>

c. Verification (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 345.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 345.

## F. Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah Valid, reliabel dan obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sedangkan obyektifitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *Interpersonak agreement* antar banyak orang terhadap suatu data.<sup>56</sup>

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan teknik tringulasi, ketekunan pengamat, pengecekan teman sejawat. Tringulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.<sup>57</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Kedua tringulasi tersebut digunakan untuk membandingkan antara satu sumber dengan sumber-sumber data lain.

## G. Tahap-tahap Penelitian.

Pada bagian ini, maka peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti memulai awal hingga akhir maka perlu tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, T, th) 267.

<sup>57</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cet 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),12.

a. Tahap Pra Lapangan.

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, yaitu.<sup>58</sup>

1) Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di Desa Grujugan lor krajan, kecamatan Jambesari D.S, kabupaten Bondowoso.

3) Mengurus perizinan.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

4) Menilai lapangan.

Setelah peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informen.

---

<sup>58</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), 166.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi.

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informen yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan hal-hal yang ingin diteliti.

6) Menyiapkan peralatan penelitian.

Hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk meneliti. Diantaranya buku catatan, alat tulis, buku referensi dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelokasi penelitian. Selama dilapangan peneliti harus menyiapkan perlengkapan alat instrumen penelitian dan alat perekam. Ada tiga tahapan yang disediakan peneliti dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tahapan ini meliputi:

- 1) *Data reduction* (Reduksi Data).
- 2) *Data Display* (Penyajian Data).
- 3) *Conclusion drawing / Verification*.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Grujugan Lor.

Desa Grujugan Lor terletak di Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur, dengan batas wilayah sebelah utara desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang, sebelah selatan desa Jambesari, sebelah timur desa Tegal Pasir, sebelah barat desa Kejawan Kecamatan Grujugan.

Luas wilayah Grujugan Lor adalah 302 Ha yang terbagi sebagai berikut: luas lahan pertanian yakni 217 Ha, luas lahan perkebunan yakni 2 Ha, luas ladang/tegalan yakni 44.2 Ha, adapun luas pemukimannya adalah 31 Ha, luas jalan 0,7 Ha, luas makam 0,1 Ha dan 4,7 Ha merupakan luas wilayah lainnya.

Desa Grujugan Lor terbagi kedalam beberapa Dusun diantaranya adalah dusun Karang Pande, dusun Lor Sawah, dusun Krajan, dusun Karang Paras, dusun Cangkring Baru dan dusun Cangkring.<sup>59</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data penduduk dan jumlah keluarga di desa Grujugan Lor**  
**adalah sebagai berikut:**

No	Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Karang pande	293	309	602	219

<sup>59</sup> Doc perangkat Desa Grujugan Lor Tahun 2021.

2	Lor sawah	238	240	478	170
3	Krajan	927	959	1.886	691
4	Karang paras	282	292	574	210
5	Cangkring baru	360	377	737	269
6	Cangkring	271	286	557	205
Jumlah		2.371	2.463	4.834	1.764

Sumber: Dokumentasi perangkat desa Grujungan Lor Krajan tahun 2021.

Desa grujungan Lor adalah desa dengan potensi ekonomi pertanian, perdagangan dan usaha kecil. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Grujungan Lor adalah bidang pertanian.

**Tabel 1.2**  
**Potensi penduduk desa Grujungan Lor berdasarkan Golongan Usia.**

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-7 Tahun	220	229	449
2.	7-18 Tahun	204	251	419
3.	18-56 Tahun	1.282	1.337	2.619
4.	>56 Tahun	661	686	1.347
Jumlah		2.367	2.467	4.834

**Tabel 1.3**  
**Potensi penduduk desa Grujungan Lor menurut Mata Pencaharian:**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Penggarap	655

2	Buruh Tani	209
3	Peternak	534
4	Pedagang/Bakulan	54
5	Tukang	168
6	Kuli Bangunan	18
7	Pegawai Negeri Sipil	29
8	TNI/POLRI	9
9	Karyawan Swasta/Wiraswasta	9
10	Lain-lain	12

Tabel 1.4

## Sarana dan Prasarana Umum

No	Nama Sarpras	Jumlah
1	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	5 buah
2	TK (Taman Kanak-kanak)	2 buah
3	SD (Sekolah Dasar/Sederajat)	4 buah
4	SLTP/Sederajat	4 buah
5	SLTA/Sederajat	3 buah
6	Posyandu	8 buah
7	Polindes	1 buah
8	Puskesmas/pustu	-
9	Pasar	1 buah

10	Masjid	5 buah
11	Mushollah	57 buah
12	Gereja	-
13	Wartel/telephone	1 buah

Sumber : Dokumentasi perangkat Desa Grujugan Lor Tahun 2021.

## 2. Sejarah Desa Grujugan.

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa Grujugan Lor, bahwa terbentuknya desa Grujugan Lor dimulai sekitar tahun 1700-an, pada jaman kerajaan Majapahit ada seorang pengembara yang berasal dari pulau Madura orang tersebut bernama Bujuk Alam Yung Sari memabat Hutan yang saat ini bernama Grujugan, seiring perkembangan jaman, daerah atau hutan yang dibabat oleh bujuk Alam Yung Sari tersebut banyak didatangi oleh para pendatang dari luar yang kebetulan orang-prang tersebut berprofesi sebagai guru ngaji, terbentuknya nama Grujugan dilatar belakangi oleh kisah yaitu pada suatu ketika ada seseorang yang berniat untuk mencari seorang guru, lantas orang tersebut bertanya pada bujuk *“ka’ dimmah bedeh Guru?”* yang artinya *“dimana ada Guru?”* lantas si Bujuk menjawab *“ka’dissa Guru Jugen”* yang artinya *“disana Guru Juga”* peristiwa tersebut yang melatar belakangi sehingga diberilah nama Grujugan.

Pada awalnya desa Grujugan Lor termasuk wilayah kecamatan Grujugan kabupaten Bondowoso. Pada tahun 2006 ada program perluasan/pemekaran Kecamatan Tamanan menjadi Kecamatan

Jambesari Darus Sholah, sejak ada pemekaran tersebut desa Grujugan Lor masuk wilayah kecamatan Jambesari Darus Sholah, kabupaten Bondowoso.<sup>60</sup>

**Tabel 1.5**  
**Adapun sejarah pemerintahan desa Grujugan Lor adalah:**

No	Nama kepala desa (Tenggi)	Perioderisasi	Keterangan
1	Masdu	1890 s/d 1927	Tenggi 1
2	Pak. Rusti	1927 s/d 1960	Tenggi 2
3	Sujono Singo Pranoto	1960 s/d 1984	Tenggi 3
4	Kuddus/H. Sobri	1984 s/d 1990	Tenggi 4
5	Ayyub, S.Pd.,	1990 s/d 2007	Tenggi 5
6	Nurhasan	2007 s/d 2013	Tenggi 6
7	Zainuddin	2013 s/d 2015	Tenggi 7
8	Nurhasan	2015 s/d 2021	Tenggi 8
9	Nurhasan	2021 s/d sekarang	Tenggi 9

Sumber: Dokumentasi RPJM perangkat desa Tahun 2015-2021.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Pengenalan Tokoh Kai Rito.

Kai Rito adalah putra dari Bujuk Mbut yang mana Bujuk Mbut merupakan pendatang dari pulau Madura, beliau seorang Tokoh Ulama terkemuka pada masanya, beliau juga mempunyai surau yang mana surau tersebut banyak sekali santrinya, mulai dari desa Grujugan itu sendiri

<sup>60</sup> Doc RPJM perangkat Desa Tahun 2015-2021.

maupun dari desa tetangga. Setelah Beliau wafat estafet kepemimpinannya digantikan oleh putranya yakni Kai Rito, setelah kai Rito wafat kepemimpinannya dilanjutkan Oleh putra-putranya sampai saat ini.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ny. Navia selaku keturunan Kai Rito generasi ke-3.

Kai Rito adalah keturunan mbah Mbud, Beliau (Kai Rito) memiliki 2 keturunan yaitu Kai Ridin dan Kai Sikan. Kai sikan memiliki 7 keturunan yakni, kyai aqwan, Ji Asmi, Ny Hayyar, Ny Masduni, Ny Maryam, Ny Mudima. Ny Duni, Kai aqwan memiliki 7 keturunan yakni p. Romna/ kyai Rumna, Tipya, M. Tahe, Saya (Navia), K. Jaenali, Mu'ina dan Sainab. Dahulu bujuk (Kai Rito) ini banyak santrinya, anak-anak desa Grujugan ngajinya ke bujuk semua bahkan diluar desa Grujugan juga ngaji ke bujuk, setelah bujuk wafat diganti oleh putranya Kai Sikan/ p. Akwan, setelah Kai Sikan Wafat diganti oleh putranya pak guru Akwan/ p. Rumna, setelah pak guru Akwan wafat digantikan oleh pak guru Rumna, setelah pak Guru Romna wafat digantikan oleh Pak Guru Holip dan sekarang estafet kepemimpinannya digantikan oleh pak Guru Ansori karena beliau sudah sepuh. ungkap Ny Navia.<sup>61</sup>

Kai Rito juga merupakan seorang ulama yang karismatik pada masanya, hal tersebut dibuktikan bahwa dahulu beliau sering di undang ke pendopo oleh Bupati Bondowoso yakni Ki Ronggo untuk diajak berdiskusi mengenai kota Bondowoso dan sering dimintai Nasehat bagaimana Bondowoso kedepannya. Sebagaimana yang Ibu Marfu'a ungkapkan.

Kai Rito ini dahulu Ulama yang terkenal dan berwibawa, banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya kepada Kai untuk belajar ngaji kepada beliau entah itu warga setempat maupun dari desa luar, kai ini terkenal dimana-mana kalo di contohkan dgn

---

<sup>61</sup> Navia, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Februari 2022

sekarang keterkenalannya ini seperti Kyai KH Moh Zuhri Zaini Ponpes Nurul Jadid, kyai K.H.R Achmad Azaim Ibrahimy PonPes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, kyai Hasan Ponpes Sayyid Muhammad Alwi almaliki Koncer. Mbah buyut saya dulu pernah bercerita kepada saya tentang Kai bahwa Kai juga sering di Undang Bupati Bondowoso ke pendoponya untuk berdiskusi dan dimintai Nasehat kota Bondowoso kedepannya.<sup>62</sup>

Pak Ai selaku menantu dri pak guru Holip juga menyatakan bahwa Kyai Rito merupakan seorang ulama yang tersohor pada masanya, sebagaimana hasil wawancara dengan pak Ai.

Kai Rito Merupakan seorang yang berasal dari Madura kemudian beliau menetap di desa Grujugan sampai memiliki banyak keturunan yang menggantikan estafet kepemimpinannya, menurut cerita sesepuh dulu disini (suraunya Kai Rito) menjadi pusatnya madrasah, semua warga Grujugan Lor yang punya anak-anak ngajinya ke bujuk Kai Rito semua, bukan hanya warga Grujugan Lor saja dari luar desa ngajinya juga di sini seperti desa Kejawan, Karang paras, Cangkreng dan sekitarnya, madrasah tersebut tidak berhenti sampai pada masa Kai Rito, setelah Kai Rito wafat, dilanjutkan Oleh Putranya Sikan, setelah kyai Sikan wafat diganti oleh kyai Akwan, setelah kyai Akwan wafat diganti oleh pak guru Rumna, setelah pak guru Rumna wafat digantikan oleh pak guru Holip, dan saat ini di lanjutkan oleh pak guru Ansori dan ny Khotijah, semua itu anak, cucu cicitnya. pungkasnya<sup>63</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari Misbahul Munir, yang menyatakan bahwa estafet kepemimpinan sebagai tokoh di masyarakat Grujugan Lor Krajan di lanjutkan oleh putranya yakni Kai Sikan, setelah Kai Sikan wafat kepemimpinannya digantikan oleh putranya dari jalur Ji Guru atau dikenal sebagai kyai Akwan. Hal tersebut juga yang melatar belakangi Surau tersebut dikenal sebagai Nurul Aqwan

<sup>62</sup> Marfu'a, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 02 Maret 2022.

<sup>63</sup> Ai, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 06 februari 2022.

Bi Ridho sampai saat ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Misbahul Munir.

Saya dapat informasi dari nyai Surawi, sebelum nyai surawi wafat nyai sempat bercerita tentang asal-usul *tana beddeen* ini (yang membat tanah ini). Nyi surawi bercerita bahwa sesepuh disini ini yang terkenal adalah Kai Rito, Kai Rito ini Guru Sesepeuh di Grujugan Lor yang mana banyak sekali yang nyantri kepada Kai Rito mulai dari anak-anak di Desa Grujugan Lor sendiri maupun dari luar desa Grujugan Lor. Setelah Kai Rito Wafat Surau tersebut di lanjutkan oleh putranya yang bernama kyai Sikan, setelah Kyai Sikan wafat dilanjutkan Oleh putra pertamanya yaitu Ji Guru atau dikenal Kai Akwan. Nyai surawi juga memaparkan silsilah dari Kai Rito kebawah sampai kepada penerus Surau yang sekarang. Kai Rito memiliki putra yang namanya Kai Sikan, Kai sikan memiliki 7 Putra yaitu Ji Guru, Ji Sandun, Ji asmi, nyai Maryam, nyai Hayyar, nyai Mudima, dan nyai duni. Sebelum kai Sikan Wafat beliau berpesan kepada putra-putranya agar Surau tersebut harus tetap dilanjutkan dan beliau meminta anak pertamanya yakni Ji guru atau yang dikenal sebagai kyai Akwan untuk meneruskannya. Ini salah satu alasan knpa surau tersebut diberi nama Nurul Aqwan bi Ridho. Ji Guru ini memiliki 5 putra yakni pak guru Akwan, ny Zainab, ji Tahe, ny Navia, ny Tipya, setelah Ji guru wafat yang melanjutkan mengurus surau adalah anal pertamanya yakni Kyai Akwan atau yang dikenal dengan panggilan pak guru Rumna, pak Guru Rumna memiliki 6 putra yakni nyai Rumna, ji Holip, ji Hos Umar, ji Suri, ji is Sur, ji Zainullah, setelah pak Guru Romna wafat dilanjutkan oleh Putra keduanya yakni pak Guru Holip, pak Guru Holip memiliki 3 putra yakni nyai Mardiah, ji Ansori, Nyai Khodijah. Karena beliau (pak Guru Holip)sudah sepeuh beliau meminta anak-anaknya untuk melanjutkan mengurus Surau yang Diberi Nama Nurul Aqwan bi Ridho kepda ji Ansori dan Nyai Khodijah.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dapat dikenali bahwa Kai Rito benar-benar merupakan seorang ulama yang berasal dari pulau Madura kemudian beliau melakukan sebuah perjalanan (hijrah) untuk mencari tempat tinggal baru dan mendirikan surau di desa Grujugan lor sebagai pusat pendidikan dan pengajaran kagamaan pada masanya.

<sup>64</sup> Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Februari 2022.

Beliau (Kai Rito) memiliki suatu keistimewaan yang mana masyarakat menganggap beliau merupakan tokoh yang dipilih oleh Allah sebagai Wali Allah, salah satu kewaliannya yaitu pada suatu hari didapati bahwa surau tempat Kai Rito mengajar santrinya mengalami kemiringan akibat bangunan yang sudah rapuh dan tua. Tak sengaja terdapat seorang santrinya yang *matur* (bilang) jika surau beliau sudah mulai miring mau roboh kearah Utara. Namun, beliau dengan tenang keluar dari rumahnya dengan melihat suraunya yang miring tiba-tiba surau tersebut berdiri tegak lagi dan menjadi kokoh kembali. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ust. Anshori (Cicit dari kyai rito)

dulu pernah nak, *langgar* (surau) nya mbah buyut itu mau roboh, terus ada salah seorang santri yang memberanikan diri untuk *matur* (bilang), setelah mbah keluar rumah, sampai dipintu beliau berhenti dan bertanya “dimana yang miring?” seketika itu langgarnya mbah buyut tegak kembali seperti semula” ungkapnya.<sup>65</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh pak Suri bahwa para santri dibuat tercengang oleh kai Rito, surau yang tadinya hampir roboh seketika berdiri dengan kokoh hanya karena Kai Rito bilang Mana surau yang mau Roboh ?. sebagaimana hasil wawancara dengan pak Suri:

Saya pernah diceritakan oleh mbah saya dulu tentang Kai Rito ini, mbah saya bilang, “dulu jamannya Kai Rito Surau ini terbuat dari bambu yang kalo ditiup angin itu bunyinya kriiooot... kriiooot.. kriiooot.. Suraunya dulu ndak sekokoh dan sebagus seperti yang sekarang. Pernah suatu ketika tidak hujan dan tidak ada angin surau yang terbuat dari bambu ini miring ke sebelah utara mau roboh, saat itu bersamaan dengan waktu para santri ngaji kai masih belum rawuh masih ada di *Dhalemnya* (Rumahnya), para santri tidak ada yang berani matur ke Kai, saling dorong satu

<sup>65</sup> Ansori, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 januari 2022.

sama lain untuk matur ke beliau dan akhirnya ada seorang santri yang memberanikan diri matur ke Kai Rito. Setelah santri tersebut matur ke Kai, Kai tidak percaya dan beliau keluar, baru sampai di pintunya Kai melihat Surau tersebut dan dawuh “Mana Surau yang mau roboh?” Santri tersebut berdiri mematung melihat Surau yang seketika tegap dan terlihat kokoh lagi.” Kalau memang bukan karena kewaliannya mana mungkin surau yang mau roboh hanya dilihat oleh Kai seketika langsung tegap dan kokoh lagi. Imbuhnya pak Suri.<sup>66</sup>

Tidak hanya itu masyarakat sekitar juga mengetahui bahwa jikalau Kai Rito meludah itu ada tempat khusus karena air ludah beliau sangat kramat tidak boleh di injak, jika di injak dapat menyebabkan iritasi kulit atau borokan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga sepuh yakni buk Hanima.

menurut cerita sesepuh dahulu nak, yang masih nututi ke Kai Rito, Kai Rito kalau meludah tidak sembarangan tempat, ada tempat khusus seperti Kuningan itu untuk meludah karena ludahnya Kai Rito ini sangat kramat, kalau tidak sengaja di injak itu bisa menyebabkan iritasi atau borokan. Tuturnya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa Kai Rito ini benar-benar memiliki suatu keistimewaan yang mana masyarakat mempercayai bahwa beliau merupakan tokoh yang dipilih oleh Allah sebagai Waliyullah.

## 2. Sejarah Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito di Desa

### **Grujungan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bodowoso.**

Makam Kai Rito adalah salah satu makam yang sering dikunjungi oleh masyarakat desa Grujungan Lor lebih Khususnya Dusun Krajan. Keberadaan makam kai Rito merupakan salah satu makam yang

<sup>66</sup> Suri, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 21 februari 2022.

<sup>67</sup> Hanima, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 februari 2022.

dikeramatkan oleh warga sekitar karena warga sekitar mempercayai bahwa kai Rito adalah orang yang solih dan orang yang terpilih menjadi Waliyullah.

Awal mula terlaksanakannya tradisi ziarah makam bujuk Kai Rito ini berawal dari kepemimpinannya Kai Rumna yaitu sekitar tahun 1990an. Yang melatar belakangi ziarah kubur ini adalah agar tetap terjaga silaturrahi dan nyambung kepada yang sepuh baik antara anak dengan orang tua, antara murid dengan guru. Pada masa Kai Rumna pelaksanaannya setiap Hari Jum'at pagi, santri dan masyarakat Solat subuh berjamaah di Surau Nurul Aqwan dan wiridan, setelah wiridan para santri dan masyarakat sekitar menuju ke makam bujuk Kai Rito untuk berziarah makam. Sesampainya dimakam, Kai Romna memimpin Tawasull, setelah itu Khotaman Al-qur'an, membaca tahlil dan terakhir pembacaan Do'a. Seperti yang dituturkan Oleh Ustad Ansori selaku cicit dari Kai Rito:

Dlu itu nduk, yang memulai untuk pertama kalinya ziarah kubur makam Kai Rito adalah mbah (Kai Rumna), kurang lebih tahun 1990 an. Dawuhnya abah (pak guru Holip) kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan agar tetap terjaga silaturrahi kepada keluarga yang sebelumnya, dan tetap nyambung antara murid dengan guru. Pelaksanaan ziarah kuburnya dilaksanakan setiap hari jum'at dengan rangkaian acara tawassul, khotmil Al-Quran, tahlilan dan ditutup dengan doa. Itu dilaksanakan di area astah (makam) kyai Rito.<sup>68</sup>

Pelaksanaan di pagi hari tak berjalan dengan lama, yaitu diganti setiap malam jum'at kurang lebih dari jam 11 sampai jam 2 dini hari.

---

<sup>68</sup> Ansori, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 januari 2022.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pak Ai selaku menantu dari pak guru Holip sekaligus pak Ai merupakan Jamaah yang ikut serta dalam ziarah kubur pada masa kepemimpinan Kai Rumna.

pertama kali ada ziarah makam Kai Rito itu masanya Kaai Rumna tahun 90an, pada awal pelaksanaannya dilakukan pagi hari setelah solat subuh dan wiritan di surau Nurul Aqwan sekitar jam 5- jam 7 pagi, kalau dulu pelaksanaannya ada Khotmil Qur'an karena waktu itu jamaahnya banyak kurang lebih 50 orang yang ikut serta mulai dari putunya, santrinya dan warga desa Grujugan Lor Krajan. Rentetan acaranya Kai Rumna mengawali dengan tawassul, setelah itu Khotmi Qur'an, tahlil, dan doa. Namun tak berjalan dengan lama waktu pelaksanaannya diganti malam hari sekitar jam 11- jam 2. Tuturnya.<sup>69</sup>

Setelah Kai Rumna wafat ziarah makam Kai Rito tetap berjalan sebagaimana mestinya, estafet kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya yaitu pak guru Holip, pada tahun 2000, pada masa kepemimpinan pak guru Holip mengalami beberapa perubahan, dari segi waktu pelaksanaannya dan rentetan acaranya. Yang pada awalnya dilaksanakan pada setiap malam Jum'at menjadi setiap hari jum'at pagi samapai selesai, anggotanya yang ikut serta dalam kegiatan tersebut kurang lebih 25 orang, mulai dari remaja Grujugan Lor krajan, Santri dan masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan Ust. Ansori saat wawancara:

Setelah mbah wafat, yang memimpin tawassul diganti oleh Abah (pak guru Holip) pada tahun 2000. Waktu pelaksanaan ziarah makam dimasa abah dilaksanakan setiap jumat pagi yang dilakukan pada jam 5 sampai selesai. itu diikuti banyak orang yang notabennya adalah remaja dan masyarakat sekitar. Rentetan acaranya masih sama dengan masanya Kai Rumna, yakni diawali dengan tawassul, Khotmil Qur'an lalu tahlil dan ditutup dengan pembacaan do'a. Pungkasnya.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Ai, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 februari 2022.

<sup>70</sup> Ansori, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 januari 2022.

Hal tersebut juga di katakan oleh pak Mufid selaku jamaah yang ikut serta dalam kegiatan ziarah makam Kai Rito pada masanya pak guru Holip yakni tahun 2001.

Saya ikut ziarah makam Kai Rito ini tahun 2001, yang memimpin pada waktu itu pak guru Holip. Waktu pelaksanaannya tiap hari jum'at pagi setelah wiritan di surau Nurul Aqwan sekitar jam 5 pagi sampai selesai, acaranya yg pertama itu pak guru membaca tawassul dan dilanjutkan dengan Khotmil Qur'an lalu tahlil dan diakhiri dengan pembacaan do'a. Namun tak berjalan dengan lama kurang lebih dua bulan saya mengikuti ziarah makam Kai Rito yang semulanya ada Khotmil Qur'an lalu ditiadakan. Yang ikut serta ziarah makam pada waktu itu kurang lebih 25 orang. pungkasnya<sup>71</sup>

Pak Karnadi selaku jamaah ziarah makam pada tahun 2001 juga menyampaikan demikian, jika pelaksanaan ziarah makam pada masa pak guru Holip mengalami perubahan. sebagaimana hasil wawancara dengan pak Karnadi.

Tahun 2001 saya mengikuti kegiatan ziarah makam Kai Rito, waktu itu masanya pak guru Holip pelaksanaannya setiap hari jum'at pagi sekitar jam 5 sampai selesai, kira-kira selesainya jam setengah 7. waktu itu saya sudah tidak nututi sama masanya yang membaca Khotmil Qur'an, Pelaksanaan Acaranya yg pertama pak guru membacakan tawassul kepada sesepuh, lalu membaca yasin, tahlil dan terakhir Do'a.<sup>72</sup>

Pada tahun 2003 kepemimpinan ziarah makam digantikan oleh putranya yakni Ustad Ansori. pelaksanaannya setiap hari jumat pagi ba'da subuh. Dalam pelaksanaannya dan rentetan acaranya pernah berubah, namun tidak bertahan lama pelaksanaannya kembali seperti semula lagi beliau juga mentiadakan agenda Khotmil Qur'an pada

<sup>71</sup> Mufid, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 5 juni 2022.

<sup>72</sup> Karnadi. diwawancara oleh penulis, Bondowoso, Sabtu 4 juni 2022.

rangkaian acara dengan alasan waktu yang terbatas dengan jam kerja para jamaah. Setelah sampainya di makam pemimpin ziarah yaitu Ustad Ansori membacakan tawassul, setelah itu membaca yasin dan tahli, lalu Do'a. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mila selaku jamaah tradisi ziarah makam.

Saya mengikuti ziarah makam ini sejak tahun 2003, pada masanya ustad Ansori, pelaksanaannya itu setiap jum'at pagi sekitar jam 5 sampai selesai, rentetan acaranya pertama ustad bertawassul setelah tu membaca yasin, tahlil dan ditutup dengan doa. Jamaah yang mengikuti kegiatan ini dulu sekitar kurang lebih 25 orang, Imbuhnya.<sup>73</sup>

Pada tahun 2005 pelaksanaannya diganti malam jum'at jamaah yang mengikuti kegiatan ziarah makam tersebut kurang lebih sekitar 30 orang yang notabennya anak remaja dan bapak- bapak warga sekitar. namun tidak berjalan dengan lama pelaksanaan tersebut kembali ke semula yaitu jum'at pagi. Yang mengikuti kegiatan tersebut menurun menjadi sekitar 20 sampai 25 orang. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hoi selaku jamaah pada kegiatan ziarah makam Kai Rito.

Saya mengikuti kegiatan ziarah makam ini mulai dari tahun 2005, yang memimpin tawassul ustad Ansori, pelaksanaannya itu jum'at pagi sekitar jam 5 sampai selesai, rangkaian acaranya yg pertama beliau (Ustad Ansori) membacakan tawassul, lalu pembacaan yasin, tahlil dan ditutup dengan do'a. Pada pertengahan tahun 2005 waktu dan rentetan acaranya ada perubahan. Waktunya diganti malam hari sekitar jam 12 malam sampai jam 2 dini hari. Pelaksananya hampir sama dengan sebelumnya hanya saja ada pembacaan solawat nariyah. Yang pertama beliau tawassul, setelah tawassul membaca Sholawat Nariyah kurang lebih 4444. Lalu membaca yasin, tahlil dan ditutup dengan Doa.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Mila, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Maret 2022.

<sup>74</sup> Hoi, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Juni 2022.

Pelaksanaan ziarah makam Kai Rito yang dilaksanakan pada tengah malam jam 00.00 WIB didominasi oleh jemaah Remaja. Hal tersebut juga dikatakan oleh pak Andi selaku jemaah kegiatan tradisi ziarah makam Kai Rito.

Saya mengikuti kegiatan ziarah makam ini sekitar pertengahan tahun 2005, pelaksanaannya itu malam hari. pada malam jum'at dari jam 12 sampai kurang lebih jam 2. Yang mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih 30 orang yang notabennya anak remaja dan bapak-bapak. Yang memimpin waktu itu adalah ustad Ansori. Pertama beliau membaca tawassul kepada para sesepuh, lalu membaca sholawat nariyah sebanyak 4444 kali, dilanjutkan dengan pembacaan yasin lalu tahlil dan ditutup dengan do'a.<sup>75</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh penjelasan ustad Ansori sebagai pemimpin kegiatan tradisi ziarah makam kai Rito pada masa tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ansori.

Pada tahun 2003 abah (pak guru Holip) meminta saya untuk menggantikan beliau memimpin jemaah ziarah di astahnya bujuk Kai Rito karena waktu itu abah kurang sehat. Pelaksanaan dan rentetan acara masih sama dengan masanya abah yaitu dilaksanakan hari jum'at pagi diawali dengan tawassul, lalu yasinan, tahlil dan ditutup dengan do'a. Jemaah yang mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih sekitar 20 sampai 25 orang yang notabennya bapak-bapak. Pada tahun 2005 menurut kesepakatan bersama merubah waktu pelaksanaan dan rentetan acaranya yaitu dilaksanakan pada malam jum'at sekitar jam 12 malam sampai kurang lebih jam 2 dini hari, rentetan acaranya diawali dengan tawassul lalu pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali, dilanjutkan dengan yasinan, tahlil lalu penutup Do'a. Alhamdulillah jemaah yang mengikuti kegiatan waktu itu bertambah sekitar kurang lebih 30 Orang. Namun pelaksanaan di malam jum'at tidak berjalan lama kurang lebih sekitar 41 hari. Setelah itu kembali ke waktu pelaksanaan awal yakni di jum'at pagi dan rentetan acara yang awal sampai sekarang. Bukannya tidak mau mengikuti *Lampanya* (jejak) mbah Rumna untuk mengadakan Khotmil Qur'an, hal itu butuh pertimbangan yang sangat matang nduk, karena pada saat ini jemaah yang mengikuti

---

<sup>75</sup> Andi, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Juni 2022.

kegiatan ziarah makam hanya kurang lebih 20 orang dan rata-rata jamaahnya jam setengah 7 sudah harus berangkat untuk mencari nafkah. Jadi dipersingkat saja untuk pelaksanaannya yang biasanya dilaksanakan kurang lebih 2 jam *diastah*, sekarang hanya sekitar 1 setengah jam.<sup>76</sup>

Bertambah hari jamaah yang sepuh banyak yang berhenti namun ada beberapa penggantinya para bapak-bapak jamaah baru yang mengikuti ziarah makam kai Rito seperti pak Suri, pak Tek, pak Mad, pak Syaiful dan lain-lainnya, Sebagaimana hasil wawancara dari para jamaah yang baru.

Saya nak tidak nututi ke pak guru Holip yang memimpin kegiatan ziarah makam Kai, saya ikut kegiatan ini memang sudah ustad Ansori yang mimpin sekitar tahun 2007, pelaksanaannya pada jum'at pagi, setelah wiritan di surau nurul aqwan baru berangkat ke *astah* Kai, acaranya ustad Ansori mengawali dengan membaca tawassul, lalu dilanjutkan yasinan, tahlil dan ditutup dengan do'a. Setelah selesai itu tidak langsung beranjak pulang. Terkadang ada Nasehat yang ustad Ansori sampaikan kepada para jamaah atau cerita para sesepuh karena ada beberapa jamaah yang masih baru dan masih belum mengetahui seluk beluknya. Dulu pertama kali saya ikut kegiatan ini *astahna* (makamnya) bujuk Kai masih belum dibangun, jadi kalo ngaji dulu masih memakai *congkop* (alas tikar jaman dahulu), sekitar tahun 2017 *astah* Kai dibangun dikasi lampu seperti yang sekarang ini. Ujar pak Suri.<sup>77</sup>

Selain pak Suri, pak Tek selaku jamaah yang masih baru juga memberikan pemaparan dan bercerita tentang awal pak Tek mengikuti kegiatan ziarah makam Kai Rito, Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Tek.

Saya mengikuti kegiatan ini belum lama, masih belum sampai 2 tahunan ke sekarang. kurang lebih saya ikut kegiatan ini tahun 2020. Yang memimpin pada waktu itu sudah ustad Ansori, pelaksanaannya setiap hari jum'at pagi sekitar jam 5 pagi,

<sup>76</sup> Ansori, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Juni 2022.

<sup>77</sup> Suri, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, Senin 21 Februari 2022.

acaranya yang pertama diawali tawassul, setelah itu yasinan, tahlil dan do'a. Setelah selesai jamaah tidak langsung pulang, karena ustad Ansori terkadang menyampaikan Tausiah atau berembuk bagaimana kegiatan kedepannya. Saya mengikuti kegiatan ini *astahna* (makamnya) Kai memang sudah dibangun seperti yang sekarang ini dan untuk kegiatannya itu tidak pernah libur kecuali pada bulan Romadhon.<sup>78</sup>

. Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa warga desa Grujugan Lor krajan melaksanakan amalan seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yaitu melaksanakan kegiatan ziarah makam.. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا؛ فَإِنَّهَا تُزْهِدُ فِي الدُّنْيَا، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ» (رواه ابن ماجه)<sup>79</sup>

Artinya: “Dari Ibn Mas’ud, sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, Namun kini berziarahlah kalian, karena sesungguhnya berziarah kubur dapat membuat kalian zuhud terhadap dunia dan mengingat akhirat. (HR Ibnu Majah)”

### 3. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.

Tradisi ziarah makam Wali bujuk kai Rito ini dilaksanakan di Makam Kai Rito yang lokasinya berada di desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso. Pelaksanaannya setiap hari jum’at pagi pukul 05.00. Dalam melakukan ziarah ke makam Kai Rito, warga desa Grujugan Lor Krajan melakukan beberapa prosesi atau tata cara 1.

<sup>78</sup> Tek , diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Juni 2022.

<sup>79</sup> Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazaid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Juz 2*, (Darul Ihya’ Alkitab Al’Arobiah, t,th), 501.

Berwudhu' 2. Mengucapkan salam. 3. Melepas sandal ketika sampai ke makam Kai Rito 4. Tawassul 5. Membaca Q.S Yasin 6. Tahlil dan 7. Doa setelah prosesi ritual tersebut selesai jamaah tidak langsung beranjak pulang melainkan masih bersilaturahmi dengan sesama jamaah. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Mila selaku jamaah ziarah makam Kai Rito.

Ziarah makam Kai Rito ini dilaksanakan pada hari jum'at pukul 5 nduk, sebelum berangkat ke makam usahakan sudah punya wudhu' karena di makam kita mau ngaji, setelah sampai pintu masuk makam dan mau masuk makam mengucapkan salam kepada ahli kubur, setelah berada di *Astanah* (makamnya) Kai sandalnya dilepas dan mengambil posisi duduk, tepat jam 5.00 Ustad Ansori selaku pemimpin ziarah makam memulai Tawassul, setelah tawassul dilanjutkan dengan membaca Yasin lalu Tahlil dan ditutup dengan doa. Setelah selesai jamaah tidak langsung pulang, dilanjutkan dengan silaturahmi antar jamaah.<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ustad Ansori selaku pemimpin ziarah makam Kai Rito. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustad Ansori.

Ritual tradisi ziarah makam Kai Rito ini sedikit banyak mengalami perubahan dari kepemimpinan sebelum saya, dulu masanya Kai Rumna masih dilaksanakan Khotmil Qur'an. Meskipun sudah tidak ada ritual Khotmil Qur'an jamaah ziarah kubur dianjurkan sudah dalam keadaan suci (berwudhu') Sekarang ritualnya setelah sampai dimakam di mulai dari tawassul, pertama tawassul kepada Baginda Rasulullah SAW, sahabat, tabiin, tabit tabiin, kedua kepada Ambiya', Suhada', Solihin, ketiga kepada halayak umum pengesepuh laki-laki dan perempuan, Para Guru, yang keempat kepada yang terkhusus Kai Rito, Kai Sikan, Kai Muhammad (ji Guru), Kai Akwan, Kai Rumna. Setelah tawassul dilanjutkan dengan pembacaan Q.S Yasin bersama, lalu Tahlil bersama, dan terakhir ditutup dengan Do'a. Do'a yang dibaca do'a yang umum seperti biasanya.

<sup>80</sup> Mila, diwanwancarai oleh Penulis, Bondowoso, 06 Maret 2022.

Setelah ritual tersebut selesai dilanjutkan dengan silaturrahmi antar jamaah.<sup>81</sup>

#### **4. Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso.**

Manusia dalam melakukan segala sesuatu biasanya muncul karena adanya suatu dorongan atau motivasi yang dapat menggerakkan seseorang tersebut bersedia atau rela meluangkan waktunya untuk melakukan sesuatu tersebut. Seperti halnya ziarah makan ke makam Wali Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan ini. dalam mengikuti tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito ini para jamaah memiliki motivasi yang berbeda-beda, Seperti: Ingin mendapat barokah sang guru, mendoakan orang yang sudah meninggal, mengingatkan kepada kematian, wasilah mendekati diri kepada Allah. Sebagaimana hasil wawancara dengan para jamaah yang mengikuti Tradisi ziarah makam wali bujuk kai Rito.

##### **1. Ingin mendapat Barokah sang Guru.**

Ziarah kubur dengan motivasi untuk tabarruk atau ingin mendapat barokah sudah lumrah dikalangan masyarakat banyak, masyarakat setempat mempercayai untuk mendapatkan kebarokahan tersebut disunnahkan dengan mengunjungi *astah/ pasarenan* orang-orang yang dianggap solih semasa hidupnya atau Waliyullah. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat desa Grujugan Lor Krajan yang melakukan tradisi ziarah di makam Bujuk Kai Rito yang mana masyarakat tersebut mempercayai Kai Rito sebagai salah satu orang

---

<sup>81</sup> Ansori, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 26 Januari 2022.

solih semasa hidupnya atau Waliyullah. Sebagaimana hasil wawancara dengan jamaah yang mengikuti tradisi ziarah makam tersebut.

saya ikut ini nak, bukan karena ingin disanjung orang, biar dikira hebat atau apa... ini semata-mata hanya ingin tabarrukan kepada Guru kita dan mengaharap Barokahnya. Siapa tau dengan begini saya akan mendapatkan keberkaahan dalam hidup saya dan keluarga.<sup>82</sup>

Selain pak Mat, pak Ai selaku jamaah tradisi ziarah makam tersebut juga menuturkan demikian.

Saya mengikuti kegiatan ziarah makam ini tidak ada niatan lain nak, kecuali hanya ingin mendapat barokah dari Kai. Sebenarnya Mendoakan beliau dari rumah itu juga boleh, tapi kurang afdol rasanya kalau hanya mendoakan beliau dari rumah minimal mengunjungi pasarenan beliau satu minggu satu kali.<sup>83</sup>

Pak Andi selaku jamaah ziarah makam tersebut juga mengatakan.

Saya berziaah makam hanya ingin mendapat barokah. saya juga meminta pertolongan kepada Allah dengan cara datang ketempat orang yang dianggap dekat dengan Allah.<sup>84</sup>

Selain ingin mendapatkan barokah dari Kai Rito ada beberapa jamaah yang sengaja ikut karena rasa kagum mendengar kisah kewalihan Kai Rito. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Husnan selaku menantu dari pak guru Holip.

dulu saya masih baru ikut istri (nyai Khodijah putri pak Guru Holip) ke sini nduk, sekilas tidak sengaja mendengar kisah bujuk kai Rito ini, lalu saya penasaran bagaimana sesosok kai Rito, saya mencoba mencari tau ternyata beliau merupakan

<sup>82</sup> Mat, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 28 februari 2022

<sup>83</sup> Ai, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Februari 2022.

<sup>84</sup> Andi, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Juni 2022.

kiyai yang karismatik, yang sangat berpengaruh di desa ini pada masanya apalagi ketika saya mendengar kisah kewaliannya saya mengagumi akan sosok beliau. jadi hati saya mulai tergerak untuk mengikuti ziarah ke *astah* beliau.<sup>85</sup>

## 2. Mendoakan orang yang sudah meninggal.

Selain untuk mengharap Barokah Ziarah Makam juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban sebagai keluarga yaitu mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal sebagai bukti ketaatan seorang anak keturunan. Hal tersebut yang melandasi keluarga Kai Rito untuk melaksanakan kegiatan Ziarah Makam tiap hari Jum'at. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ansori selalu cicit dari kai Rito.

Saya nduk, Selain menjalankan pesan dari abah untuk melanjutkan kegiatan ziarah Makam ini mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mendoakan Alm. mbah Bujuk (Kai Rito) semata-mata ingin mendapat barokah dari beliau, melaksanakan kewajiban saya sebagai cicit untuk merawat *astah* mbah bujuk sebagai bentuk bakti dan ketaatan saya kepada beliau, agar kelak nanti diakui sebagai keturunan beliau.<sup>86</sup>

Selain itu, pak karnadi selaku jamaah tradisi ziarah makam

juga mengatakan:

Saya berziarah makam ini dengan niat ingin mendoakan yang sudah wafat, baik keluarga saya sendiri maupun para leluhur / buyut saya. Agar nantinya tetap nyambung kepada beliau khususnya Kai Rito.<sup>87</sup>

Pak Mufid selaku jamaah tradisi ziarah makam juga mengatakan.

<sup>85</sup> Hosnan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Juni 2022.

<sup>86</sup> Ansori, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 Januari 2022.

<sup>87</sup> Karnadi, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 04 juni 2022.

walaupun beliau sudah banyak yang mendoakan. Saya berziarah makam ke makam Kai Rito tidak ada niat lain selain ingin mendo'akan beliau, dan ingin mendapat barokahnya beliau.<sup>88</sup>

### 3. Mengingatn kepada kematian.

Berziarah makam sudah lumrah dikalangan Masyarakat namun meskipun banyak orang yang melakukan kegiatan tersebut masyarakat memiliki tujuan atau motivasi yang berbeda-beda seperti halnya mengingat kematian. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengingat akan datangnya kematian. Mengingat mati bukanlah anjuran, melaikan bentuk ibadah kepada allah swt. Seberapa sering seseorang mengingat kematian, sepanjang itu allah akan memberikan pahala. Bahkan, setelah kematian itu, Allah akan sempurnakan pahala mereka yang menjaga diri dari kerusakan berpikir dan perilaku, mengingat mati juga akan memusatkan pikiran pada akhirat, artinya segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu bernilai positif, oleh karena itu seperti yang diucapkan oleh pak Suri.

pergi kekuburan (ziarah) itu dek, saya selain mendoakan yang sudah mati juga untuk mengingat mati. Yang sewaktu-waktu akan datang tanpa ada yang mengetahui sebelumnya. Maka dari itu saya sebagai manusia dituntut untuk selalu melakukan kebaikan agar punya bekal nanti ketika sudah di panggil. Ziarah kubur ini kan termasuk perbuatan baik, selain mendoakan yang mati saya juga bisa bersilaturahmi sesama jamaah.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh bpk. Syaiful selaku jamaah tradisi ziarah makam Kai Rito.

<sup>88</sup> Mufid, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 05 juni 2022.

<sup>89</sup> Suri, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 21 februari 2022

ziarah itu juga untuk mengingat kematian, jadi kalau seseorang sudah ingat mati maka dia akan ingat akhirat, kalau orang sudah ingat akhirat maka yang dilakukan adalah selalu melakukan perbuatan baik.<sup>90</sup>

#### 4. Wasilah mendekatkan diri kepada Allah.

Masyarakat meyakini bahwa seorang yang semasa hidupnya solih/ Ulama' dan dipilih oleh Allah sebagai Waliyullah segala sesuatunya lekas terijabah salah satunya ketika berdo'a. Dalam kegiatan ziarah kubur menurut masyarakat Grujugan Lor juga terdapat wasilah tertentu, wasilah biasanya dipahami sebagai perantara untuk mendapatkan atau menyampaikan sesuatu. Hal inilah yang dilakukan oleh masyarakat Grujugan Lor, seperti yang dikatakan oleh pak Tek:

Alhamdulillah saya masih diberi nikmat kesehatan nduk, selagi nikmat sehat itu masih bisa dirasakan, jangan lupa berdzikir kepada Allah, beribadah kepada Allah, salah satunya berziarah ke makam orang-orang yang dekat dengan Allah atau Waliyullah, karna kelak nanti di dalam kubur tidak ada yang bisa menolong kita nduk selain 3 perkara, salah satunya amal perbuatan kita sendiri.<sup>91</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh pak Hoi selaku jamaah tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito.

Selain untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dan mendapatkan barokah dari beliau, saya juga ingin mendekatkan diri kepada Allah, berdzikir kepada Allah dengan cara berziarah ke makam orang-orang yang sholih dan orang-orang yang dipilih oleh Allah sebagai Waliyullah salah satunya Bujuk Kai Rito. Karena *pojinah* (do'anya) orang-orang yang sholih ini diijabah oleh Allah nduk.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Syaiful, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 07 juni 2022

<sup>91</sup> Tek, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Juni 2022.

<sup>92</sup> Hoir, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 03 Juni 2022.

Hal itu juga dikatakan oleh pak Mila selaku jamaah tradisi ziarah makam:

Yang menjadi dasar saya untuk ikut ziarah kubur ini nduk, adalah ingin mendapatkan barokah guru dengan cara mendoakannya. Karena saya yakin jika mendoakan guru itu akan menjadi jembatan saya untuk mempertebal keimanan, mantap dalam beragama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>93</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Grujugan Lor Krajan telah melakukan amalan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu berziarah ke makam kedua orang tuanya pada hari jum'at sebagai rasa bakti mereka kepada kedua orang tuanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

عن أبي هريرة، أنه صلى الله عليه وسلم - قال: «مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدِهِمَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ؛ غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ بَرًّا»<sup>94</sup> (رواه الطبراني)

Artinya: “dari Abu Hurairah R.A, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa berziarah kemakam kedua orang tuanya atau salah satunya setiap hari jum'at, maka Allah mengampuni dosa-dosanya dan dicatat sebagai anak yang taat dan berbakti kepada kedua orangtuanya. (HR Thabarani)”.

### C. Pembahasan Temuan.

1. Sejarah asal muasal tradisi makam Wali Bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso Berdasarkan Teori Perubahan Sosial Selo Soemardjan.

Perubahan sosial merupakan salah satu teori yang menjadi pembahasan pada ilmu sosiologi. Perubahan sosial merupakan perubahan

<sup>93</sup> Mila, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 06 Maret 2022.

<sup>94</sup> Mubarak bin Muhammad Al-Maili Al-Jazairi, *Risalatus Syirki wa Mudzohirihi*, Juz 1, (Darrur Royya Linnasyri wa Tauzi', 2001), 342.

yang terjadi pada berbagai lembaga kemasyarakatan yang akan mempengaruhi dinamika sosial kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya pelopor perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Menjadi seorang pelopor perubahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang, seorang pelopor selain memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar apa yang menjadi inisiatif untuk melakukan sebuah perubahan tercapai dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Selo Soemardjan bahwa Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat. Untuk mendalami proses perubahan sosial perlu mengetahui siapa pelopor perubahan (*Agen Of Change*). Pelopor perubahan adalah seseorang atau kelompok orang di percayai oleh masyarakat sebagai pemimpin dalam salah satu atau beberapa lembaga sosial. Kelompok ini berkontribusi untuk menetapkan kadijah sistem sosial baru atau yang diperbarui.<sup>95</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kai Sikan selaku keturunan dari kai Rito melaksanakan tradisi ziarah makam bersama para santri, dengan dalih ingin tetap nyambung kepada Guru. Selain itu dalam pelaksanaannya juga terdapat bacaan Al-Qur'an, tahlil, istighfar dan

---

<sup>95</sup> Wahyuni, *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*,.182

tahmid sebagai refresh diri memohon ampunan dan sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT. Juga Kai Sikan pada masanya sangat di ta'dimi oleh kalangan masyarakat desa Grujugan Lor sehingga dipercaya sebagai pelopor pelaksanaan ziarah makam bujuk Kai Rito. Dengan dipimpin oleh Kai Sikan masyarakat juga berantusias untuk mengikuti acara tersebut hingga turun temurun.

Dalam teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Soemardjan terdapat beberapa bentuk-bentuk perubahan sosial diantaranya adalah teori evolusi yang berarti bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap yang dilalui oleh semua masyarakat. Semua masyarakat itu melalui urutan tahapan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan terakhir. Disamping itu, teori-teori evolusioner menyatakan bahwa manakala tahap terakhir telah dicapai maka pada saat itu perubahan evolusioner pun berakhir.<sup>96</sup>

Teori evolusi yang berkembang di dalam masyarakat Grujugan Lor ialah terjadinya ziarah makam Kyai Rito yang semulanya tidak ada kegiatan ziarah makam kemudian dilaksanakan atau diadakan pada masa kepenerusan Kai Sikan yang kemudian dilanjutkan oleh keturunannya sampai sekarang meskipun telah melewati banyak perubahan baik dalam waktu pelaksanaan, cara dan susunan acara dalam kegiatan ziarah kubur tersebut.

---

<sup>96</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi* :jilid 2. (jakarta, erlangga, 1992) hal: 208-209

2. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan, tradisi ziarah makam Kai Rito ini memiliki keunikan tersendiri di desa Grujugan Lor yaitu istiqomah dilaksanakan pada hari jum'at dimakam sesepuh yang dipercayai sebagai kekasih Allah SWT atau *Waliyullah*. Selain hubungan *hablumminAllah* dalam kegiatan ziarah makam ini juga terdapat hubungan *hablumminannas*, misalnya: menyambung silaturahmi. Selain itu ada beberapa dari warga yang bersedekah dalam bentuk menjamu para jamaahnya seperti membawa Nasi, kopi/teh dllnya.

Dalam tradisi tersebut terdapat beberapa prosesi 1. Berwudhu' 2. Mengucapkan salam kepada ahli kubur, 3. Tawassul. 4. Membaca Q.S Yasin bersama. 5. Membaca tahlil dan 6. Ditutup dengan Do'a. Namun setelah selesai ritual tersebut para jamaah tidak langsung beranjak pulang melainkan masih bersilaturahmi dengan sesama jamaah, seperti bercerita, berembuk atau bertukar nasehat sambil lalu menikmati hidangan yang disediakan oleh warga.

3. Motivasi Masyarakat mengikuti tradisi makam wali bujuk Kai Rito didesa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Dalam memaknai motivasi tersendiri merupakan dorongan diri untuk melakukan sebuah tindakan sosial. Motif tindakan didasarkan pada insiatif diri yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah tindakan

nyata. Motif tindakan yang dilakukan oleh masyarakat umum biasanya memiliki makna yang subyektif, artinya tiap-tiap tindakan tersebut memiliki obyek yang dituju.

Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.<sup>97</sup>

Tindakan sosial memiliki ciri-ciri berasal dari akibat pengaruh positif atas situasi dan tindakan yang sengaja diulang-ulang, memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain, tindakan diarahkan kepada seseorang beberapa individu. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Grujugan Lor Krajan, yang memotivasi masyarakat desa Grujugan Lor Krajan melakukan ziarah makam ialah semata-mata ingin mendapatkan barokah dari guru, mengingat atau tetap nyambung kepada sang guru. Mengingat kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal dan Wasilah mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menggambarkan jika masyarakat Grujugan Lor Krajan melakukan tindakan ziarah kubur dengan rasional dan memperhatikan nilai-nilai yang ada, artinya masyarakat desa melaksanakan kegiatan ini karena adanya nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Max Webber “tindakan rasional berdasarkan nilai,

---

<sup>97</sup> LB wirawan, *Teori-teori dalam Paradigma*,<sup>79</sup>

yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut”<sup>98</sup>.

Jika dilihat dari sudut keluarga, yang memotivasi keluarga alm. Kyai Rito untuk melakukan tradisi ziarah makam adalah untuk mengejewantahkan rasa cinta, bakti dan ketaatan sebagai ahli keluarga untuk senantiasa tetap mendoakan beliau yang telah tiada. Rasa cinta dan ketaatan merupakan sifat yang melekat pada diri manusia. Hal ini merupakan wujud dari sikap emosional manusia untuk merefleksikan kekagumannya kepada seseorang. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh keluarga alm. Kyai Rito merupakan perwujudan dari teori tindakan Afektif menurut Max Webber:” tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orinetasi emosional siaktor( pelaku)”<sup>99</sup>. Dalam tindakan emosional biasanya hal yang paling menonjol ialah sikap spontanitas atas fenomena atau suatu kejadian, misalnya ketika mendengar kisah kewalihan seseorang secara tidak sengaja kita meresponnya dengan keadaan sedih, menangis, bahagia, terharu atau kagum.

Selain beberapa motivasi diatas juga terdapat beberapa manfaat lain berziarah Makan ke Astah Bujuk Kai Rito diantaranya adalah:

---

<sup>98</sup> Alis muhlis dan Nurkholis, “*Analisis Tindakan Sosial.*” 249.

<sup>99</sup> Alis muhlis dan Nurkholis, “*Analisis Tindakan Sosial.*” 249.

- a. Mengerjakan perintah Allah SWT dengan mengharap ridhonya dan syafaat Nabi Muhammad SAW.
- b. Membaca Istighfar dapat memberikan ketenangan dalam hati sembari mengingat dosa-dosa serta memohon ampun.
- c. Membaca surat Yasin dengan tujuan agar dipermudah segala urusan baik di dunia maupun diakhirat.
- d. Membaca surat Yasin juga bertujuan untuk meringankan siksa kubur.
- e. Menjalin silaturahmi yang baik antar sesama jamaah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan motivasi masyarakat desa Grujugan Lor Krajan dalam melaksanakan kegiatan Ziarah Makam Kai Rito cenderung mengarah pada Motivasi Tindakan Rasional Nilai menurut Max weber yaitu masyarakat Grujugan Lor Krajan lebih mempertimbangkan Rasionalitas yang mengandung Nilai-nilai tertentu. Seperti ingin mendapatkan Barokah, ingin tetap nyambung kepada guru sebagai bentuk pengabdian, Untuk mengingat kematian, dan sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sejarah ziarah makam Kai Rito ini dimulai sekitar kurang lebih 32 tahun yang lalu pada masa kepemimpinan Kai Rumna. Yang melatar belakangi ziarah kubur ini adalah agar tetap terjaga silaturrahi dan nyambung kepada yang sepuh baik antara anak dengan orang tua, antara murid dengan guru. Pada masa kai Rumna pelaksanaannya setiap hari Jum'at pagi. sesampainya dimakam. kyai Rumna memimpin Tawasull, Khotaman Al-Qur'an, dilanjutkan membaca tahlil dan terakhir pembacaan do'a. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, pelaksanaannya diganti mlm jum'at dengan susuan acara yang sama. Setelah beliau wafat kegiatan ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito dilanjutkan oleh anak dan cucunya sebagai pemimpin kegiatan ziarah makam sehingga sampai saat ini tetap berjalan dan menjadi tradisi di desa Grujung Lor Krajan.
2. Ritual yang biasa dilakukan pada tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito ini sama dengan yang biasa pada umumnya yakni para peziarah makam memulainya dengan mensucikan diri dengan cara berwudhu', setelah sampai dimakam pemimpin ziarah makam membaca tawassul, dilanjutkan dengan Yasinan bersama, lalu Tahlil bersama dan ditutup dengan pembacaan Do'a.
3. Motivasi masyarakat dalam mengikuti Tradisi ziarah makam wali bujuk Kai Rito ini bermacam- macam yaitu semata-mata ingin mendapatkan

barokah dari sang guru, ingin mendoakan orang yang sudah meninggal selain itu keluarga alm. Kai Rito juga memiliki tujuan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai bentuk ketaatan dan baktinya. sebagai renungan diri atau mengingatkan jika kelak kita semua akan kembali, Wasilah mendekatkan diri kepada Allah. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti tradisi ziarah makam Wali Bujuk Kai Rito tergolong pada motif Tindakan Rasionalitas Nilai menurut Max Weber, yakni tindakan yang melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.

## **B. Saran**

Tradisi ziarah makam telah berkembang dengan baik dikalangan masyarakat, peneliti berharap agar tradisi ziarah makam Kai Rito ini terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman. Menjaga tradisi ziarah makam Kai Rito artinya menjaga tali silaturahmi dikalangan masyarakat Grujungan Lor Krajan khususnya. Dalam penelitian ini penulis juga mengalami kekurangan referensi, fakta dan materi yang ada. Oleh karena itu penulis mengharap adanya kritik dan saran yang berupa kritikan membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap Semoga skripsi ini menjadi referensi tambahan bagi pembaca. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu ‘Abdillah bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*. juz 4. Muassasah Ar-risalah. 2001.
- Al-Qahthani, Sa’id bin Ali bin Waft dan Said A. Wqahthani. *Ensiklopedi Shalat Jilid 3*. Jakarta: Niaga Swadaya. 2006.
- Al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazaid. *Sunan Ibnu Majah Juz 2*. Darul Ihya’ Alkitab Al’Arobiyah. t,th.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak. 2018.
- Anita, Dewi Evi. Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2, Oktober. 2014. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/%20wahana/article/viewFile/815/723>
- Bariklana, Ahmad Fa’iq. “Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Ka jen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15979/1/09540055\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15979/1/09540055_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren.” *jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6, Januari. 2016. <file:///C:/Users/TheComp/AppData/Local/Temp/89-155-1-SM.pdf>
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sosiologi: jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1992. <https://kamuslengkap.com/kamus/madura-indonesia/arti-kata/bhuju>
- Izatulmuna, Ina. “Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar (Kajian Living Hadis).” Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2016. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5864/1/124211051.pdf>
- Jamaluddin. “Trdisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”. *Jurnal sosial Budaya Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 2 Juli-Desember. 2014. <https://media.neliti.com/media/publications/40483-ID-tradisi-ziarah-kubur-dalam-masyarakat-melayu-kuantan.pdf>
- Julian m. “Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Skripsi.” UIN Alaluddin. Makasar. 2017.
- Khoirul, Donny Aziz dan Tri Lestari. “Nilai-nilai religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilaca”. *Jurnal Khazanah Keagamaan* Vol. 8, No. 1, Mei 2020. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/338>

- Khosiyah, Fiqotul. "Living Hadits dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel". *Jurnal Living Hadits*, Dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/136>.
- LB Wirawan. *Teori-teori dalam tiga pradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. T,th.
- Merinda, Maria Fransiska. *Europa Pligrim Trip*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mubarok bin Muhammad Al-Mailil Al-Jazairi, *Risalatus Syirki wa Mudzohirihi*, Juz 1, (Darrur Royya Linnasyri wa Tauzi', 2001)
- Muhlis, Alis dan Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari". *Jurnal Living Hadits*. Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016: 248-249.
- Mushaf Muslimah. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010.
- Nasiwan dan Yuyun Sri Wahyuni. *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press. 2016.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cet 1*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: CV. Aksarasatu. 2015.
- Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisisus. 1988.
- Rabbani, Mutmainah Afra. *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar langit Indonesia. 2014.
- Rahman, Fazlur. *Membuka pintu ijtihad*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka. 1984.
- Rahman, Pupu Saeful. *penelitian kualitatif*. Equalibyum. 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Peranan karya santra, seni, budaya dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
- Romdani. "Pendidikan Akhlak dalam Ziarah Kubur". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2005.
- Sihan, Hotman M. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. T,th.
- Solikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2010.

- Sri. "Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam (Studi di desa MulangMaya Kec. Kotabumi selatan Lampung Utara)". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. T,th.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suntari, Sri. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Suriani. "Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba". Skripsi. UIN Alaluddin Makassar. 2017.
- Susanto, Edi. "Kepemimpinan [Kharismatik] Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura". *Jurnal KARSA*, Vol.XI No.1 April 2007. <https://media.neliti.com/media/publications/145641-ID-kepemimpinan-kharismatik-kyai-dalam-pers.pdf>.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press. 2018.
- Wirawan. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group. 2012.
- Yasin, Fahmi. "Tradisi "Zuwaj" Masyarakat Koja kota Semarang (Studi Living Hadits)". Tesis. UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani kusuma Desi, Dkk. *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media. 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudatul Jannah  
NIM : U20182003  
Program Studi : Ilmu Hadits  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dab Humaniora  
Institusi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

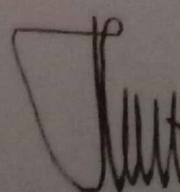
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living Hadits di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S., Bondowoso). Tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain, kecuali kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat bukti unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Raudatul Jannah**  
**U20182003**

## Lampiran 2.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos . 68136

---

Nomor : B. 305 /UN.22/5.a/PP.00.9/12/2021 03 Desember 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yang terhormat : **1. Kepala Desa Grujugan Lor**  
**2. Pengasuh beserta Keluarga Besar Yayasan Nurul Aqwan.**

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

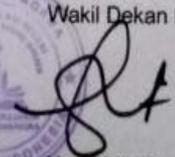
Nama	: Raudatul Jannah
NIM	: U20182003
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Ilmu Hadits

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Study Living Hadits di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari Darus Solah Bondowoso." selama 30 (tiga puluh) hari kedepan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,




**Uun Yusufa**

Lampiran 3.

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN

**Kegiatan Ziarah Makam Bujuk Kai Rito.**





**Kegiatan Interview bersama Narasumber.**







**Do'a Ziarah Kubur**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
 اللَّهُمَّ أَوْصِلْ شَوَابَ قَرَأَتِنَا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ  
 وَغَيْرِهَا، لِلْمُتَوَلِّينَ الْمَرْحُومِينَ وَالْمَرْحُومَاتِ  
 الَّذِينَ ذَكَرْتَهُمْ وَقَصَدْنَا لَهُمْ  
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفُ عَنْهُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ عَافٍ  
 رَبَّنَا آمِنَّاكَ الدُّنْيَا حَسْبَهُ الدُّنْيَا  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 وَسَلَّمَ وَالتَّحِيَّاتُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

## PROFIL PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : RAUDATUL JANNAH  
 NIM : U20182003  
 TTL : Bondowoso, 10 OKTOBER 1999  
 Alamat : Dsn Krajan, Desa Grujugan Lor, Jambesari Darussholah,  
 Bondowoso  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 E-mail : [raudatul0101@gmail.com](mailto:raudatul0101@gmail.com)  
 Nama Ayah : Tuqa  
 Nama Ibu : Sumarni

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Grujugan Lor 1	2006-2012
MTs Negeri 02 Bondowoso	2012-2015
MAN Bondowoso	2015-2018
UIN KHAS Jember	2018-2022